SKRIPSI

DISPARITAS KARAKTERISTIK IBU TERHADAP ASPEK PERKEMBANGAN ANAK PRASEKOLAH USIA 5-6 TAHUN

DI SUSUN OLEH :

NADYA AFIFAH IRBAH 202015201022

PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RSPAD GATOT SOEjBROTO

JAKARTA

2024

DISPARITAS KARAKTERISTIK IBU TERHADAP ASPEK PERKEMBANGAN ANAK PRASEKOLAH USIA 5-6 TAHUN

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kebidananan pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RSPAD Gatot Soebroto

DI SUSUN OLEH :

NADYA AFIFAH IRBAH 202015201022

PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RSPAD GATOT SOEBROTO

JAKARTA

2024

LEMBAR PENGESAHAN

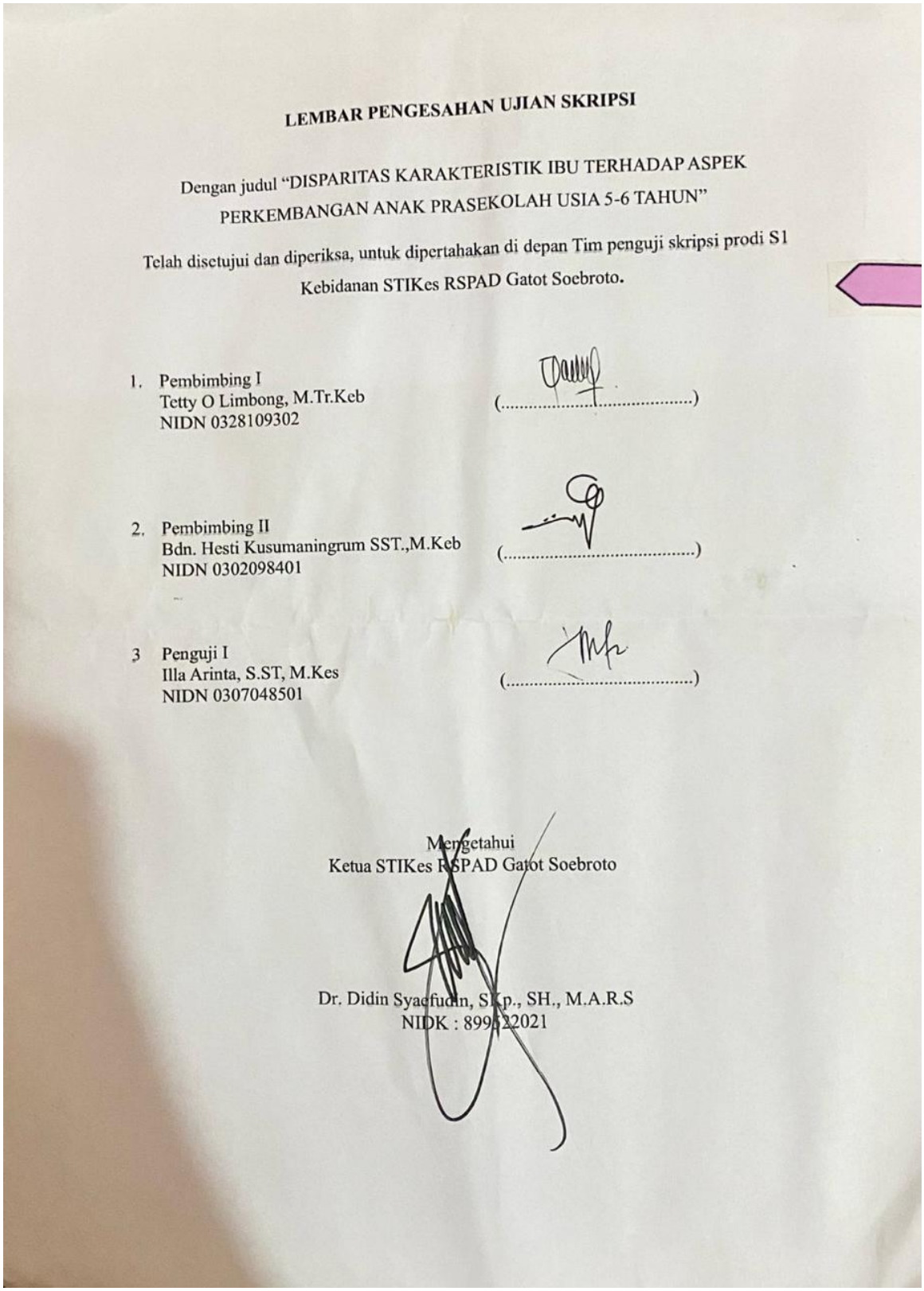

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dengan judul "DISPARITAS KARAKTERISTIK IBU TERHADAP ASPEK PERKEMBANGAN ANAK PRASEKOLAH USIA 5-6 TAHUN"

Telah disetujui dan diperiksa, untuk dipertahakan di depan Tim penguji skripsi prodi S1 Kebidanan STIKes RSPAD Gatot Soebroto.

1. Pembimbing I
   Tetty O Limbong, M.Tr.Keb
   NIDN 0328109302 (.....)

2. Pembimbing II
   Bdn. Hesti Kusumaningrum SST.,M.Keb
   NIDN 0302098401 (.....)

3 Penguji I
   Illa Arinta, S.ST, M.Kes
   NIDN 0307048501 (.....)

Mengetahui
Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Dr. Didin Syaefudin, S.Kp., SH., M.A.R.S
NIDK : 899522021

PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

Saya menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri tanpa tindakan plagiarisme sebagaimana peraturan yang berlaku pada STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Jika di kemudian hari ternyata terdapat tindakan plagiarisme, saya bersedia bertanggung jawab dan menerima sanksi yang diberikan oleh STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Jakarta 22 Februari 2024

Nadya Afifah Irbah

HALAMAN PERSTUJUAN PEMBIMBING

DISPARITAS KARAKTERISTIK IBU TERHADAP ASPEK PERKEMBANGAN ANAK PRASEKOLAH USIA 5-6 TAHUN

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi

PEMBIMBING 1	PEMBIMBING 2
Tetty Oktavia Limbong, M.Tr. Keb	Hesti Kusumaningrum S.ST, M Keb

HALAMAN PENGESAHAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama	: Nadya Afifah Irbah
Tempat/tanggal lahir	: Jakarta, 05 Mei 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Kewarnegaraan	: Indonesia
Alamat	: Jln Tuparev Kel Kayu Putih Kec Pulogadung Jakarta Timur
No Telp/HP	: 088289978933
Email	: Nadyaafifah552@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Muhammadiyah 41 tahun 2014
2. Pondok pesantren modern gontor putri 3 tahun 2016
3. Pondok pesantren Al amanah Al gontory 2020

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS ..... **i**

HALAMAN PERSTUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

RIWAYAT HIDUP PENULIS ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

BAB I **1**

PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat Penelitian 5

E. Ruang Lingkup Penelitian 6

BAB II **7**

TINJAUAN PUSTAKA **7**

A. Perkembangan Anak 7

1. Pengertian Perkembangan 7
2. Prinsip Perkembangan Anak 8
3. Ciri-ciri Perkembangan 9
4. Jenis-Jenis Perkembangan 10
5. Karakteristik Perkembangan 14
6. Tahapan Perkembangan Usia 5-6 Tahun 15
7. Kewaspadaan awal keterlambatan perkembangan 19

B. Karakteristik Orang Tua 20

1. Pengertian Peran Orang tua 20
2. Tingkat Pendidikan 20
3. Pekerjaan 21
4. Pendapatan 22
5. Usia 23

C. Stimulasi Deteksi Dini Dan Intervensi Tumbuh Kembang 24
1. Pengertian SDIDTK 24
2. Tujuan SDIDTK 24
3. Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan Anak 25
D. Kerangka Teori 29

BAB III 30

KERANGKA KONSEP 30

A. Kerangka Konsep 30
B. Definisi Operasional 31
C. Hipotesis 32

BAB IV 34

METODOLOGI PENELITIAN 34

A. Desain Penelitian 34
B. Tempat Dan Waktu Penelitian 34
C. Populasi 34
D. Sampel 35
E. Teknik Pengumpulan dan Jenis Data 35
F. Teknik Pengolahan Data Dan Analisa Data 37
G. Analisa data 39
H. Alur Penelitian 41
I. Etika Penelitian 41

BAB V 43

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 43

A. Gambaran Penelitian 43
B. Hasil Penelitian 43
C. Pembahasan 49

BAB VI 57

KESIMPULAN DAN SARAN 57

A. Kesimpulan 57
B. Saran 58

DAFTAR PUSTAKA 59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional..... 31

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu, Status Pekerjaan Ibu,Pendapatan ,usia ibu serta Status Perkembangan Anak di PAUD SPS Melati putih..... 45

Tabel 4. 2 Analisa Bivariat Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Perkembangan Anak . 46

Tabel 4. 3 Analisa Bivariat Hubungan status pekerjaan Ibu Dengan Status Perkembangan Anak 47

Tabel 4. 4 Analisa Bivariat Hubungan pendapatan keluarga Dengan Status Perkembangan Anak ... 47

Tabel 4. 5 Analisa Bivariat Hubungan Usia Ibu Dengan Status Perkembangan Anak 48

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabat. Berkat Rahmat dan Hidayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul " Disparitas karakteristik ibu terhadap aspek perkembangan Anak Prasekolah usia 5-6 tahun ”Penulisan skripsi Ini dilakukan sebagai syarat untuk memenuhi tugas mata kuliah skripsi dan sebagai syarat lulus Sarjana di sekolah tinggi ilmu kesehatan rumah sakit pusat angkatan darat gatot soebroto.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, terutama kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan melimpahkan karunia-Nya sehingga penelitian Ini dapat penulis selesaikan dengan baik;

2. Brigadir Jenderal TNI (Purn) drg. Bambang Kusnandir, Sp. Pros., Ph. D selaku Ketua Yayasan Wahana Bhakti Karya Husada;
3. Dr. Didin Syaefudin, S.Kp., SH., M.A.R.S selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto;
4. Tetty Oktavia Limbong, M.Tr. Keb selaku dosen pembimbing sekolah tinggi ilmu kesehatan rumah sakit pusat angkatan darat gatot soebroto
5. Hesti Kusumaningrum, M.Keb selaku Dosen Pembimbing II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto;
6. Illa arianti, S.ST..M.Kes selaku Dosen Penguji Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto;
7. Kepala Sekolah dan seluruh guru Paud SPS Melati Putih atas segala kerjasama dan dukungan nya
8. Seluruh dosen dan staf karyawan STIKes RSPAD Gatot Soebroto
9. Kepada kedua orang tua, nenek dan kakak terinta atas segala doa dan dukungan baik secara moril maupun materiil.
10. Sahabat-sahabat penulis yang telah memberikan dukungan dan doa.
11. kepada Siti Fatimah yang telah memberikan ide serta memudahkan jalannya penelitian
12. Teman-teman seperjuangan Program Studi Sarjana Kebidanan angkatan atas semua dukungan, semangat, dan kerjasamanya dalam penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, segala kesalah hanya milik penulis semata. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu,

penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan selanjutnya.

Akhirnya penulis berharap semoga penelitian bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya, khususnya penulis.

Jakarta, 01 januari 2024

Penulis

ABSTRAK

Nama : Nadya Afifah Irbah
Program Studi : S1 Kebidanan STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Judul : Disparitas karakteristik ibu terhadap aspek perkembangan anak prasekolah usia 5 - 6 tahun

Latar Belakang: Prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia 5 tahun di Indonesia, dilaporkan oleh WHO, mencapai lebih dari 200 juta anak di bawah 5 tahun di dunia yang tidak memenuhi potensi perkembangan mereka. Sebagian besar dari mereka tinggal di Asia dan Afrika. Menurut laporan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) 2016, sekitar 5-10% anak di bawah 5 tahun mengalami keterlambatan umum. Perkembangan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan antara disparitas karakteristik ibu yang mempengaruhi status perkembangan anak usia 5–6 tahun di PAUD SPS Melati Putih.

Metode Penelitian: Penelitian kuantitatif dengan metode Observasional Analitik Korelasional. Populasi penelitian mencakup anak pra sekolah dan ibu dengan anak usia 5–6 tahun di PAUD SPS Melati Putih, Jakarta Pusat. Sampel diambil secara total, dengan 22 sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kepada ibu murid dan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP).

Hasil Penelitian: P-value menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu (0,021), pekerjaan ibu (0,036), pendapatan keluarga (0,033), usia ibu (0,018) dengan status perkembangan anak. Tingkat pendidikan ibu memiliki arah hubungan yang kuat, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin baik pengetahuan, mengurangi penyimpangan perkembangan anak.

Kesimpulan: Seluruh karakteristik ibu yang diteliti memiliki hubungan signifikan dengan perkembangan anak prasekolah usia 5–6 tahun. Masyarakat diharapkan memantau perkembangan anak dan berkolaborasi dengan petugas kesehatan untuk skrining perkembangan menggunakan KPSP Anak.

Kata Kunci : Perkembangan anak,karakteristik ibu,pendidikan anak usia dini

ABSTRACT

Name: Nadya Afifah Irbah
Study Program: Bachelor of Midwifery, STIKes RSPAD Gatot Soebroto
Title: Disparities in Maternal Characteristics towards the Developmental Aspects of Preschool Children aged 5-6 years

Background: *The prevalence of developmental deviations in 5-year-old children in Indonesia, as reported by the WHO, exceeds 200 million worldwide, with the majority residing in Asia and Africa. According to the 2016 report from the Indonesian Pediatric Society (IDAI), approximately 5-10% of children under 5 experience general developmental delays. Development is influenced by internal and external factors. The research aims to determine the relationship between maternal characteristics disparities affecting the developmental status of 5-6-year-old children in PAUD SPS Melati Putih.*
Research Method*: A quantitative study using an Observational Analytical Correlational method. The study population includes preschool children and mothers with 5-6-year-old children at PAUD SPS Melati Putih, Central Jakarta. Total sampling method was used, resulting in 22 samples. Data collection involved questionnaires for mothers and developmental pre-screening questionnaires (KPSP).*
Research Results*: P-values indicate a significant relationship between maternal education level (0.021), maternal occupation (0.036), family income (0.033), maternal age (0.018), and the child's developmental status. Maternal education level shows a strong correlation, suggesting that a higher level of maternal education leads to better knowledge and reduces developmental deviations in children.*
Conclusion: *All examined maternal characteristics show a significant relationship with the developmental aspects of preschool children aged 5-6 years. It is recommended that communities monitor child development and collaborate with healthcare professionals for developmental screening using the KPSP for children.*

Keywords: Child development, maternal characteristics, early childhood education

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pada balita biasa dikenal sebagai "masa emas", karena pada tahap ini, anak usia dini biasanya belajar banyak hal, seperti perkembangan kognitif, bahasa, kemampuan motorik, dan sosial emosional. Masa balita adalah saat yang terbaik bagi orangtua untuk memaksimalkan potensi anak mereka. Pada fase ini, peran orangtua menjadi krusial dalam mengoptimalkan potensi anak. Tidak ada figur yang lebih signifikan dalam kehidupan seorang balita selain orangtua mereka , yang memegang peran utama dalam membimbing dan merawat anak mereka. Kemampuan orang tua untuk memenuhi kebutuhan akan perawatan, kasih sayang, dan asuhan asih dan asah akan sangat berdampak pada karakter anak di kemudian hari (wulandari et al., 2016)

Menurut badan *who (world health organization)* lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan mereka dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di benua asia dan afrika. Berapa tahun terakhir ini, terjadi tambusan berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di amerika serikat berkisar 12-16%, thailand 24%, dan argentina 22%, sedangkan di indonesia antara 13%-18%.menurut unicef tahun 2015 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan. Data nasional menurut kementrian kesehatan indonesia bahwa pada tahun 2014, 13%-18% anak balita di indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (yunita & luthfi, 2019)

Menurut data dari riskesdas 2018, hanya 45,6% dari anak-anak yang menjalani pemantauan perkembangan mereka. Tetapi masih ada balita yang menghadapi masalah dalam perkembangannya, termasuk literasi numerasi (64,6%), kemampuan fisik (97,8%), kemampuan sosial emosional (69,9

kemampuan belajar (95,2%), dan hanya 38,375% balita yang memiliki berat badan yang sesuai (sunarsih et al., 2021) menurut *committed in improving the health of* indonesian *children*, yang dirilis oleh ikatan dokter anak indonesia (idai), kira-kira 5–10% anak di bawah 5 tahun mengalami keterlambatan umum. Menurut kementerian kesehatan ri melakukan penilaian perkembangan anak di seluruh 30 provinsi di indonesia, dan menemukan bahwa sekitar 45,12% bayi mengalami masalah dalam perkembangan dari penundaan keterlambatan perkembangan pada anak di antaranya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orangtua tentang tanda bahaya perkembangan anak (redflag), kurangnya pemeriksaan atau skrining perkembangan anak pada usia dini, dan kurangnya interaksi langsung orangtua dengan anak atau dorongan dari pihak lain. (khoiriah et al., 2019)

Gangguan perkembangan pada masa balita, sekecil apa pun, perlu mendapatkan perhatian yang serius. Ketidakmampuan untuk mendeteksi dalam mengatasi gangguan tersebut secara tepat dapat berdampak negatif. Keterlambatan perkembangan anak terjadi secara berurutan, dan ketidakmampuan mengidentifikasi keterlambatan ini dengan segera dapat memiliki konsekuensi serius terhadap perkembangan motorik, bahasa , sosial mereka seperti ,masalah dalam perkembangan bahasa dapat menyebabkan kesulitan anak dalam berkomunikasi, baik dalam konteks sosial maupun akademis serta kurangnya pengetahuan tentang penguasaan bahasa yang mereka miliki dan kualitas bahasa yang mereka gunakan sehari hari ,dan dalam perkembangan sosial menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam membentuk dan mempertahankan hubungan sosial, yang dapat berdampak pada kesejahteraan emosional dan sosialnya di masa depan. Dan yang terakhir dalam perkembangan motorik dampak yang akan mempengaruhi balita di masa depan nya di antarnya yaitu dapat mempengaruhi kemandirian anak dalam melakukan tugas-tugas sehari-hari, seperti berpakaian, makan, dan menjalankan aktivitas mandiri.

Dalam hal ini, salah satu metode yang terbukti efektif untuk mengidentifikasi penyimpangan dalam perkembangan bayi dan balita dengan dilakukan skrinning dengan menggunakan beberapa program yaitu seperti penggunaan kuesioner pra skrining perkembangan (kpsp). Kpsp adalah salah satu alat skrining yang merupakan suatu daftar pertanyaan singkat yang

ditujukan pada orangtua dan digunakan sebagai alat untuk melakukan skrining pendahuluan untuk perkembangan anak usia 3 bulan sampai 72 bulan. Program pemerintah, seperti stimulasi deteksi dini (sdidtk) melalui kpsp, berperan penting dalam upaya deteksi dini memungkinkan masalah perkembangan anak diidentifikasi lebih awal, serta perbaikan yang lebih cepat dilakukan, yang pada akhirnya memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung dengan cara yang paling optimal (makrufiyani et al., 2020)

Perkembangan anak dipengaruhi oleh dua komponen utama: faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik, sebagai modal dasar, memainkan peran sentral dalam menentukan hasil akhir dari proses pertumbuhan dan perkembangan. Instruksi genetik yang terkandung dalam sel telur yang telah dibuahi berperan dalam memengaruhi kualitas serta intensitas pertumbuhan anak. Sementara itu, faktor lingkungan memegang peran yang krusial dalam memenuhi kebutuhan dasar pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan memiliki pengaruh dalam dua tingkatan, yakni "lingkungan mikro," yang merupakan lingkungan paling dekat dan signifikan bagi seorang anak yang mencakup peran ibu atau pengganti ibu, yang pastinya nanti akan menjadi lingkungan pertama di mana anak tumbuh, serta melibatkan ayah, saudara, nenek-kakek, pengasuh, status sosial ekonomi, fasilitas rumah, sanitasi, dan nilai-nilai yang diterapkan. (muhammad, 2018)

Oleh karena itu karakteristik yang dimiliki oleh orangtua, keluarga,dan lingkungan, khususnya peran orangtua ,mereka memegang peranan yang paling penting dalam merawat dan mengasuh anak. Kualitas kehidupan seorang anak sangat ditentukan oleh asuhan yang di dapatkanya ,sehinnga dalam merawat anak, penting untuk memiliki kesadaran yang mendalam bahwa peran dan kehadiran orang tua sebagai tempat bersandar dan konstanta utama dalam kehidupan anak. Menurut penelitian yurissetiowati menekankan bahwa ibu yang bekerja dan memiliki anak memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pengasuhan anak. Karena pekerjaan ibu seringkali membuat mereka memiliki waktu terbatas dan kurangnya perhatian yang dapat diberikan kepada anak-anak mereka.namun hasil penelitian oleh tri sunarsih pada tahun 2021 menyimpulkan bahwa tidak terdapat keterkaitan antara pendidikan ayah, pendidikan ibu, pekerjaan ayah, penghasilan ayah, dan penghasilan ibu dengan perkembangan anak.. (sunarsih et al., 2021) dan berdasarkan dari hasil

observasi pra-penelitian yang telah peneliti lakukan pada 31 desember 2022 di paud sps melati putih yaitu anak-anak di paud sps melati putih memiliki karakter yang baik yaitu anak aktif , bertingkah laku baik, dan disiplin meskipun dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah serta pendidikan rendah

Sehingga berdasarkan seluruh latar belakang yang telah di uraikan peneliti tertarik mengambil penelitian dengan tema **disparitas karakteristik ibu terhadap aspek perkembangan anak prasekolah usia 5-6 tahun** dengan harapan penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang prevalensi keterlambatan perkembangan balita di sps paud melati putih serta faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, Masih Banyaknya Keterlambatan Perkembangan Balita maka rumusan masalah nya yaitu "Bagaimana Disparitas Karakteristik Ibu Berpengaruh Terhadap Aspek Perkembagan anak prasekolah Usia 5-6 Tahun"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Tujuan dari penelitian ini adalah untuk "Mengidentifikasi hubungan antara Disparitas karakteristik Ibu Terhadap Aspek perkembangan Anak prasekolah Usia 5-6 Tahun.

2. Tujuan Khusus
   a. Mengetahui Distribusi frekuensi hubungan pendidikan, pendapatan, pekerjaan keluarga, dan usia ibu terhadap aspek perkembangan anak prasekolah usia 5-6 tahun.
   b. Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Aspek Perkembangan Anak prasekolah Usia 5-6 Tahun.
   c. Mengetahui Hubungan pendapatan Ibu Terhadap Aspek Perkembangan Anak prasekolah Usia 5-6 Tahun.

d. Mengetahui Hubungan pekerjaan Keluarga Terhadap Aspek Perkembangan Anak prasekolah Usia 5-6 Tahun.
e. Mengetahui Hubungan Usia Ibu Terhadap Aspek Perkembangan Anak prasekolah Usia 5-6 Tahun.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis, antara lain :

1. Bagi Instansi pendidikan Anak Usia dini

   Membantu pendidik, tenaga pendidik mengetahui pengaruh pekerjaan orang tua terhadap perkembangan sosial emosioanal anak prasekolah usia 5-6 tahun di PAUD SPS Melati putih sehingga penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pendidik maupun tenaga pendidik.

2. Bagi profesi kebidanan :

   Hasil penelitian ini dapat berperan sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta menjadi referensi penting, terutama untuk praktisi kebidanan, dan dapat digunakan untuk membantu dalam melaksanakan peran sebagai edukator atau pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas pola asuh orang tua terhadap perkembangan balita.

3. Bagi Orang Tua :

   Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi Orang tua untuk memahami peran penting mereka dalam mendukung perkembangan yang optimal serta menambah pengetahuan dalam memberikan pola asuh yang lebih baik.

4. Bagi penulis atau peneliti Selanjutnya:

   Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah tentang perkembangan anak. Serta dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang Karakteristik orang tua yang berdampak pada perkembangan balita

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Materi

   Penelitian ini membahas hubungan tingkat pendidikan ibu, Status pekerjaan ibu ,pendapatan serta usia ibu ibu, dengan perkembangan Anak prasekolah usia 5 – 6 tahun

2. Ruang Lingkup Waktu

   Penelitian ini dilaksanakan dengan perkiraan waktu dimulai dari bulan November-Januari 2023

3. Ruang Lingkup Tempat

   Penelitian akan dilaksanakan di PAUD SPS Melati Putih, kec johar baru Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Perkembangan Anak

1. Pengertian Perkembangan

Perkembangan, atau development dalam bahasa inggris, adalah suatu proses yang tidak dapat dihindari. Ini adalah proses kualitatif yang terkait dengan keberlanjutan dan kematangan. Dalam buku syamsu yusuf menggambarkan perkembangan sebagai perubahan yang berkelanjutan dan bertahap yang terjadi dalam tubuh seseorang dari lahir hingga kematian. Perkembangan ini mencakup berbagai komponen, seperti fisik, intelektual, emosional, verbal, sosial, pribadi, moral, dan agama (Rahayu et al., 2019).

David shaffer menggambarkan perkembangan sebagai perubahan manusia yang teratur dan berkelanjutan dari tahap konsepsi hingga kematian. Pematangan biologis dan proses belajar terkait dengan perkembangan. Akibatnya, anak-anak harus sesuai dengan usia biologis mereka dalam perkembangan mereka. Menurut teori ini, ada pola kesamaan perkembangan antara orang-orang pada usia tertentu dengan anak-anak lain. Perkembangan normatif dan ideografis adalah tahap perkembangan yang berbeda yang terjadi pada setiap kelompok umur. Tahap ini kemudian dikenal sebagai perkembangan normatif dan dianggap sebagai pola universal tugas perkembangan yang harus dipenuhi anak (dadan suryana, 2018).

Perkembangan mencakup pola-pola teratur dari perubahan struktural, pemikiran, emosi, atau perilaku yang dihasilkan dari pematangan, pengalaman, dan pembelajaran. Perkembangan ini berkembang secara konsisten dan dinamis sepanjang hidup, dengan periode pasang surut. Interaksi antara genetika dan lingkungan menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pada saat yang sama, manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, psikososial, moral, dan spiritual. Setiap aspek ini memainkan peran penting dalam identitas individu secara keseluruhan.

Perubahan perilaku yang terkait dengan kemampuan dan keterampilan fungsional individu, yang karakteristik kualitatifnya sulit diukur, dikenal sebagai perkembangan. Dalam setiap kehidupan, peningkatan, stabilisasi, dan penurunan adalah bagian dari proses yang dinamis dan berkelanjutan yang dikenal sebagai perkembangan. Berbagai interaksi antara genetik dan lingkungan memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Selama pertumbuhan dan perkembangan mereka, manusia mengembangkan aspek fisik, kognitif, psikososial, moral, dan spiritual. Masing-masing aspek ini merupakan komponen penting dari kepribadian manusia secara keseluruhan, dan perkembangan melibatkan peningkatan kemampuan untuk berfungsi dalam struktur tubuh yang lebih kompleks dan pola teratur, termasuk aspek sosial atau emosional yang dipengaruhi oleh lingkungan(Arif et al., 2019).

2. Prinsip Perkembangan Anak

Pembelajaran dan pengalaman terus mendorong manusia untuk berkembang, karena perkembangan adalah proses abadi. Semua aspek perkembangan berinteraksi satu sama lain, jadi fisik, emosional, intelektual, dan sosial seseorang dipengaruhi satu sama lain jika salah satunya hilang. Tidak ada yang cepat atau lambat dalam perkembangan; ada yang berkembang cepat dan ada yang berkembang lambat, setiap fase perkembangan memiliki fitur unik. Contoh berikut dapat digunakan untuk menunjukkan prinsip-prinsip ini.

a. Anak-anak di bawah usia dua tahun lebih cenderung berfokus pada apa yang mereka ketahui tentang lingkungan mereka.
b. Perkembangan usia tiga sampai enam tahun ditujukan untuk menjadi pribadi sosial dengan belajar berinteraksi dengan orang lain. Setiap individu normal melewati tahapan atau tahapan perkembangan. Prinsip ini menunjukkan bahwa orang melewati berbagai tahap perkembangan selama umur panjang yang normaly (Sriyanto et al., 2022).

Semua kebutuhan anak harus dipenuhi selama perkembangan mereka. Teori kebutuhan maslow (1978) menjelaskan bahwa kebutuhan tersebut tidak hanya terdiri dari kebutuhan primer seperti makanan, pakaian, dan papan tetapi

juga kebutuhan akan perhatian, rasa aman, cinta, dan harga diri. Ketika kebutuhan ini dipenuhi, anak memiliki kesempatan untuk mengaktualisasikan diri, yang dapat mendorong mereka untuk mencapai potensi penuh mereka. Interaksi lingkungan anak sangat penting untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak. Interaksi ini berinteraksi dengan individu melalui cara-cara yang memberikan perhatian, kasih sayang, dan kesempatan untuk berekspresi yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak (dadan suryana, 2018).

3. Ciri-ciri Perkembangan

Proses perkembangan anak mempunyai beberapa ciri-ciri yang saling berkaitan. Ciri ciri tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perkembangan terjadi seiring dengan pertumbuhan, dan setiap pertumbuhan mengikuti perubahan fungsi. Misalnya, pertumbuhan otak dan serabut saraf pada seorang anak diikuti oleh perkembangan intelegensia.

b. Pada tahap awal, perkembangan dan pertumbuhan menentukan perkembangan selanjutnya. Setiap anak tidak dapat melewati satu tahap perkembangan sebelum melewati tahap sebelumnya. Sebagai contoh, seorang anak tidak akan bisa berjalan sebelum ia bisa berdiri, dan jika pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lainnya yang berhubungan dengan fungsi berdiri anak terhambat, anak tersebut tidak akan bisa berdiri. Karena itu, perkembangan awal sangat penting karena akan menentukan kemajuan berikutnya.

c. Perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda-beda pada setiap anak, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan.

   1) perkembangannya dimulai di daerah kepala, lalu bergerak ke arah kaudal atau anggota tubuh (pola sefalokaudal).
   2) Proses perkembangan dimulai di daerah proksimal (gerak kasar), kemudian bergerak ke daerah distal, seperti jari-jari yang memiliki kemampuan gerak halus.

d. Perkembangan manusia berlangsung secara bertahap. Anak-anak belajar

membuat lingkaran sebelum membuat kotak, berdiri sebelum berjalan, dan sebagainya. Tahap-tahap ini tidak dapat terbalik(kementrian Kesehatan RI, 2022).

4. Jenis-Jenis Perkembangan

a. Stimulasi Atau Rangsangan

Stimulasi dan rangsangan pada masa balita sangat penting karena akan memengaruhi perkembangan anak di kemudian hari. Stimulasi sebaiknya dimulai saat bayi masih kecil, dengan memberikan nutrisi dan perhatian. Stimulasi ini akan memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jaringan otak dan syaraf dengan cepat, terutama pada usia satu hingga tiga tahun, yang dikenal sebagai tahun emas atau "masa emas". Pada saat ini, orang tua dan keluarga harus memberikan stimulasi terbaik kepada anak mereka sebagai "window of opportunity", karena kekurangan stimulasi dapat berdampak negatif pada pertumbuhan anak mereka di kemudian hari. Oleh karena itu, diharapkan bahwa anak hidup di lingkungan yang selalu memberikan stimulasi melalui interaksi dengan orang tua yang memenuhi kebutuhan perkembangannya pada berbagai tingkatan.

Stimulasi dapat dilakukan melalui bermain bersama, menyediakan permainan yang sesuai dengan usia, dan melibatkan orang tua, ibu, anggota keluarga lainnya, atau pengasuh dapat membantu meningkatkan semangat. Keluarga memainkan peran penting dalam kehidupan anak, dan stimulasi yang diberikan oleh keluarga memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak di masa mendatang. Menggunakan alat stimulasi atau permainan yang sesuai dengan usia anak sangat penting, dan stimulasi harus disesuaikan dengan usia anak (Sisilia Indriasari Widyaningtias, 2016).

b. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa anak merupakan suatu proses perkembangan pada anak yang mencakup termasuk aspek reseptif dan ekspresif. Kemampuan untuk memahami apa yang didengar dan dilihat adalah komponen bahasa reseptif. Kemampuan untuk berkomunikasi secara

simbolik, baik visual maupun auditorik, dikenal sebagai bahasa ekspresif, bakat bawaan, lingkungan, dan komponen lain yang mendukung, seperti perkembangan fisik dan intelektual, memengaruhi perkembangan bahasa anak. Kemampuan berbahasa sangat penting bagi anak-anak karena mereka akan dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka melalui penggunaan bahasa. Penguasaan berbahasa adalah langkah pertama menuju keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial. Bahasa memberi anak kemampuan untuk mengungkapkan pikiran mereka, membantu orang lain memahaminya, dan membangun hubungan sosial. Tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu ukuran kesuksesan anak (Rahayu et al., 2019).

Variabilitas yang memengaruhi pertumbuhan bahasa, antara lain:

1) Kognisi (proses pemahaman)perkembangan bahasa akan dipengaruhi oleh tingkat rendahnya kemampuan kognisi individu. Ini mendukung gagasan sebelumnya bahwa bahasa seseorang dan pikiran mereka sangat terkait.
2) Cara komunikasi keluarga keluarga dengan pola komunikasi yang banyak arah akan mempercepat pertumbuhan bahasa anak. Karena hubungan yang terjadi tidak terbatas.
3) Jumlah anak dan keluarga
4) Dalam keluarga dengan banyak anggota, perkembangan bahasa anak lebih cepat karena komunikasi yang beragam dibandingkan dengan keluarga dengan anak tunggal dan hanya keluarga inti.
5) Urutan posisi kelahiran anak yang dilahirkan di tengah akan lebih cepat berkembang bahasanya daripada anak sulung atau bungsu. Ini karena anak pertama memiliki arah (rahayu et al., 2019)

c. Perkembangan sosial

Perkembangan melatih kepekaan diri terhadap rangsangan sosial yang berkaitan dengan tuntutan sosial berdasarkan norma, nilai, atau harapan sosial dikenal sebagai sosialisasi. Proses perkembangan sosial terdiri dari tiga tahap: belajar memainkan peran sosial yang ada di masyarakat, belajar berperilaku dengan cara yang dapat diterima masyarakat, dan mengembangkan sikap sosial terhadap orang lain dan kualitas sosial yang ada di masyarakat. Tiga model individu akan dibentuk oleh ketiga proses sosialisasi ini: individu sosial, individu nonsosial, dan individu antisosial.

Pada masa kanak-kanak, pola bermain sosial termasuk bermain sendiri, bermain sebagai penonton atau pengamat, bermain bersama, bermain bersama, dan bermain kooperatif (dadan suryana, 2018).

Menurut loree, MR perkembangan sosial adalah proses di mana seseorang (terutama anak-anak) membangun kepekaan dirinya terhadap rangsangan sosial, khususnya tekanan dan tuntutan kehidupan (kelompok), dan belajar bergaul dengan bertindak seperti orang lain di lingkungan sosialnya. Pembiasaan dan interaksi dengan lingkungan anak membantu perkembangan perilaku sosialnya. Sehingga tidak membebani anak, pengembangan perilaku ini disesuaikan dengan aspek dan kebutuhan perkembangan anak. Pendidik harus berusaha memberi dukungan dan membuat lingkungan yang baik. Solehudin mengatakan bahwa anakanak usia dini biasanya disebut sebagai usia bermain kelompok. Dimulainya tingginya minat anak terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota kelompok merupakan tanda perkembangan sosialnya. Anak ini tidak akan puas jika dia hanya berada di rumah atau bersama saudarasaudaranya.

Menurut muhibin perkembangan sosial adalah proses pembentukan " pribadi sosial" (pribadi dalam masyarakat), yang mencakup pembentukan pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan faktor lainnya. Namun, menurut hurlock perkembangan sosial adalah pengembangan kemampuan untuk berperilaku dengan cara yang sesuai dengan tuntutan sosial. Kemampuan untuk bertindak sesuai dengan norma, nilai, atau harapan masyarakat dikenal sebagai sosialisasi (Hasanah & Pd, 2019).

d. perkembangan fisik motorik halus & kasar

Perkembangan fisik merupakan individu yang mengalami pertumbuhan dan transformasi ,biasanya bentuk dan ukuran tubuh mengalami perubahan yang paling signifikan. Perkembangan motorik adalah perubahan yang mengubah kendali dan kemampuan gerakan seseorang. Perubahan ini dipengaruhi oleh usia seseorang, serta pengalaman atau latihan yang mereka alami selama hidup mereka, yang tercermin dalam perubahan atau gerakan yang mereka lakukan.
Perkembangan motorik, menurut hurlock, didefinisikan sebagai pertumbuhan kemampuan untuk mengendalikan gerakan jasmani melalui fungsi koordinasi

otot, urat saraf, dan pusat saraf. Anak tidak akan berdaya sebelum perkembangan terjadi. Pada usia empat hingga lima tahun pertama setelah kelahiran, kondisi tersebut akan berubah dengan cepat. Anak-anakdapat mengontrol gerakan kasar. Gerakan ini melibatkan banyak anggota tubuh yang digunakan untuk berjalan, melompat, berlari, berjinjit, berenang, dan banyak lagi. Pengendalian koordinasi yang lebih baik terjadi setelah berumur lima tahun. Ini mencakup bagian otot yang lebih kecil yang digunakan dalam berbagai tugas, seperti menulis, melempar, menangkap bola, menggenggam, dan melempar.

Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan halus. Motorik kasar melibatkan otot besar, sedangkan motorik halus menggunakan otot kecil. Anakanak melakukan gerakan yang melibatkan otot, dan mereka lebih senang bergerak. Mereka lebih senang melakukan percobaan atau praktik, lebih senang bermain permainan yang membutuhkan banyak energi, dan lebih senang bermain permainan yang melibatkan sedikit gerakan. Perkembangan otot sangat membantu perkembangan aspek lain. Ini karena otot tetap terlibat dalam gerakan, apakah itu kecil atau besar. Seperti yang dijelaskan oleh sher (2009: 37) aktivitas motorik besar yang membutuhkan koordinasi, seperti berbagai jenis olahraga atau bahkan tugas seperti melompat maju. Motorik kasar adalah aktivitas fisik yang membutuhkan koordinasi, seperti berbagai jenis olahraga atau tugas sederhana seperti melompat.

Menurut decaprio gerakan tubuh dengan menggunakan otot besar atau sebagian besar otot tubuh dan seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh usia disebut motorik kasar. (Fitriani, 2018) menurut santrock, anak- anak yang memiliki keterampilan motorik kasar pada usia tiga tahun hanya melakukan gerakan sederhana seperti meloncat, melompat, dan berlari bolak balik hanya karena mereka senang melakukannya. Anak bangga menunjukkan kemampuan berlari dan melompatnya. Pada usia empat tahun, anakanak tetap menyukai aktivitas yang sama, tetapi mereka lebih suka berpetualang. Mereka dapat merangkak rendah, menaiki tangga, dan turun dengan cara yang sama, sehingga mereka sering kembali menjejakkan kaki di setiap anak tangga. Anak-anak berusia lima tahun suka berpetualang dan berlari cepat (Fitriani, 2018)

5. Karakteristik Perkembangan

Karakteristik perkembangan Balita dapat dijelaskan sebagai Berikut:

a. Perkembangan fisik: Anak usia 3 hingga 5 tahun cenderung lebih aktif, lincah, dan sulit untuk diam selama perawatan. Kemampuan motorik dan daya tangkap mereka meningkat sesuai dengan usia. Mereka mungkin mulai sulit diatur, karena mereka cenderung percaya bahwa orang lain harus mengikuti keinginan mereka, bukan sebaliknya. Pengetahuan tentang cara merawat anak pada usia ini menjadi penting agar perawatan berjalan dengan lancar
b. Perkembangan motorik: Perkembangan motorik kasar, seperti berjalan, duduk tegak, berlari, menendang, dan melempar bola, berkembang pada usia ini. Prediktabilitas perkembangan motorik awal dapat dipengaruhi oleh faktor genetik, meskipun lingkungan juga memiliki peran dalam perkembangan motorik Sementara itu, perkembangan motorik halus, seperti kemampuan menggambar dan menulis, juga dimulai pada usia ini. Kreativitas dalam aktivitas seperti menggambar dan melukis muncul dengan jelas. Peran orang tua tetap penting dalam pengembangan keterampilan motorik halus, seperti menulis, menggambar, dan manipulasi objek kecil
c. Perkembangan emosional: Anak usia prasekolah sulit mengendalikan banyak aspek dalam hidup mereka, termasuk ke mana mereka pergi, berapa lama mereka tinggal, dan apa yang mereka makan. Mereka cenderung rentan terhadap kehilangan kendali internal, yang dapat berujung pada amarah, ketakutan, harapan yang tidak konsisten, atau ketidaknyamanan fisik yang mungkin memicu amukan pada anak pada usia ini.
d. Perkembangan kognitif: Pada usia 3 hingga 5 tahun, terjadi peningkatan dalam kemampuan berbahasa dan fungsi berpikir. Anak-anak mampu berkomunikasi melalui penjelasan sederhana. Mereka berada pada tahap pemikiran praoperasional, yang memungkinkan mereka untuk memprediksi hasil perilaku .
e. Perkembangan bahasa: Pada usia 5 tahun, sebagian besar anak dapat menggunakan lebih dari 2000 kata atau lebih. Namun, mereka umumnya memahami kata-kata secara harfiah dan mungkin kesulitan memahami kiasan atau konsep yang abstrak. Dalam konteks perawatan gigi, terdapat kosakata

yang khusus dan mungkin sulit dimengerti oleh anak-anak

f. Perkembangan sosial: Penelitian terbaru menunjukkan bahwa bayi yang baru lahir memiliki interaksi yang cukup nyata dengan lingkungan mereka, sering kali memulai interaksi dengan manusia lain melalui gerakan mata atau tubuh. Pada usia sekitar 8 bulan hingga usia di bawah 5 tahun, bayi mulai menunjukkan rasa takut terhadap orang asing (Ulfa Trianingsih, 2021)

6. Tahapan Perkembangan Usia 5-6 Tahun

Pada rentang usia 5-6 tahun, terjadi kemajuan yang penting dan harus terjadi pada anak-anak dalam proses perkembangannya di antaranya

a. Motorik kasar

1) Berdiri dengan 1 kaki selama 11 detik atau lebih
2) Melompat jauh
3) Melompat dengan 1 kaki

b. Motorik halus dan adaptif

1) Menangkap bola kecil dengan kedua tangan
2) Menggambar dengan 6 bagian tubuh, menggambar orang lengkap
3) Menggambar persegi, segitiga, atau bentuk geometri lainnya
4) Dapat menulis beberapa angka dan huruf
5) Mengenal angka, bisa menghitung 5-10 benda

c. Bicara dan bahasa

1) Berbicara dengan jelas dan dapat dipahami oleh semua orang
2) Dapat menyebutkan nama lengkap dan alamat
3) Dapat menjawab pertanyaan tentang benda terbuat dari apa dan kegunaannya
4) Menceritakan cerita sederhana dengan menggunakan kalimat yang lengkap
5) Mengerti arti lawan kata
6) Mengenal semua warna

d. Sosialisasi dan kemandirian

1) Mengungkapkan simpati
2) Mengikuti aturan permainan
3) Menunjukkan kemandirian yang lebih (misalnya, pergi ke rumah

tetangga sendiri dengan tetap diawasi orang tua, berpakaian sendiri tanpa dibantu, menggunakan toilet sendiri)

4) Terkadang suka menuntut dan terkadang sangat kooperatif
5) Ingin menyenangkan teman
6) Ingin seperti teman
7) Suka bernyanyi, menari, dan bermain peran

Agar perkembangan anak-anak usia ini dapat terstimulasi dengan baik, diperlukan rangsangan yang mencakup hal-hal seperti :

a. **Ajak anak pergi berjalan-jalan ke sekitar rumah**.
   Lakukan permainan berburu, bermain halang rintang di sekitar rumah atau taman
b. **Mengajak anak membuat berbagai kerajinan tangan dari tanah liat, pasir, plastisin atau lilin** Sediakan tanah liat atau lilin mainan, bantu anak membuat berbagai macam bentuk. Ajak anak untuk menceritakan kembali tentang apa yang dibuatnya, puji anak atas hasil karyanya dan letakkan di tempat khusus agar terlihat oleh anggota keluarga yang lain.
c. Sediakan kotak berisi krayon, kertas, cat, gunting, dll.
   Dorong anak untuk menggambar dan membuat proyek seni menggunakan berbagai macam alat dan bahan
   Ketika membacakan cerita, minta anak untuk memprediksi apa yang akan terjadi selanjutnya di cerita tersebut. Beri anak buku cerita bergambar dan dorong anak untuk menceritakan apa yang dilihat
d. Ajak anak berbicara tentang apa yang dirasakan anak
   Lanjutkan stimulasi pada kelompok umur 48-59 bulan
e. **Ajak anak pergi berjalan-jalan ke sekitar rumah**. Lakukan permainan berburu, bermain halang rintang di sekitar rumah atau taman
f. **Mengajak anak membuat berbagai kerajinan tangan dari tanah liat, pasir, plastisin atau lilin** Sediakan tanah liat atau lilin mainan, bantu anak membuat berbagai macam bentuk. Ajak anak untuk menceritakan kembali tentang apa yang dibuatnya, puji anak atas hasil karyanya dan letakkan di tempat khusus agar terlihat oleh anggota keluarga yang lain.
g. Sediakan kotak berisi krayon, kertas, cat, gunting, dll.

Dorong anak untuk menggambar dan membuat proyek seni menggunakan berbagai macam alat dan bahan

h. Ketika membacakan cerita

minta anak untuk memprediksi apa yang akan terjadi selanjutnya di cerita tersebut. Beri anak buku cerita bergambar dan dorong anak untuk menceritakan apa yang dilihat

i. Ajak anak berbicara tentang apa yang dirasakan anak

j. **Ikutkan anak dalam acara makan sekeluarga**

k. **Dampingi anak saat menonton acara TV atau gawai**.

Batasi waktu menonton maksimal 1jam/hari, jelaskan apa yang ditonton dan motivasi anak untuk menceritakan kembali setelah menonton acara tersebut

l. Melatih anak mengerti urutan kegiatan

Bantu anak mengerti urutan kegiatan dalam mengerjakan sesuatu, misalnya saat mencuci tangan, menyiapkan makanan, dan sebagainya. Siapkan bahan-bahan yang diperlukan, beritahu anak langkah-langkahnya secara berurutan.

m. Melatih anak mengenal konsep waktu

Buat ‘jam’ dari kertas atau karton dengan 2 buah jarum penunjuk. Letakkan jarum penunjuk pada waktu makan siang, waktu makan malam, dan waktu lainnya yang berarti bagi anak. Mulai dengan yang mudah, misalnya angka 12 waktu makan siang dan angka 6 waktu makan malam. Setelah anak mengerti, ajari yang lebih sulit, misalnya jam 12.30 atau jam 6.30.

n. **Melatih anak mengenal konsep bulan, minggu, hari**

Letakkan sebuah kalender di kamar anak. Bantu anak mengenal bulan, minggu, dan hari. Minta anak menandai tanggal-tanggal penting di kalender, dan ajak anak menghitung jumlah hari (minggu atau bulan) untuk sampai pada tanggal itu.

o. **Mengajak anak belajar mengukur**

Bila anak sudah mengenal angka, ajari cara mengukur panjang dan lebar suatu benda menggunakan penggaris atau pita ukur. Tulis hasil pengukuran pada secarik kertas, ajarkan mana yang lebih lebar atau lebih

panjang

p. Mengenalkan konsep rambu atau tanda lalu lintas

Ajari anak mengenal rambu lalu lintas, misalnya tanda ‘dilarang parkir’, ‘dilarang berhenti’, ‘jalan berliku-liku’, ‘satu arah’, ‘silahkan belok’, ‘tanda kereta api lewat', dan sebagainya.

q. **Mengenalkan uang**

Ajari anak mengenal berbagai jenis uang. Selanjutnya, ajari anak membedakan uang dengan nilai rupiah yang berbeda. Minta anak mengelompokkan beberapa uang dan menyebutkan nilainya.

r. Melatih anak menjawab pertanyaan ‘mengapa?’

Ajari anak menjawab pertanyaan ‘mengapa?’ misalnya "Mengapa rumah mempunyai atap?", "Mengapa kita menyikat gigi?", "Mengapa kita makan?", dan seterusnya. Bantu anak menjawab.

s. **Mengajak anak bermain tanya jawab**

Pada umur ini, anak-anak senang bertanya. Tulis beberapa pertanyaan di selembar kertas dan bacakan kepada anak, kemudian minta ia menjawabnya.

t. Berkomunikasi dengan anak

Luangkan waktu setiap hari untuk bercakap-cakap dengan anak. Dengarkan ketika anak berbicara dan tunjukkan bahwa Anda mengerti pembicaraan anak dengan mengulangi apa yang dikatakannya. Pada saat ini, jangan menggurui, memarahi, menyalahkan, atau mencaci anak. Ajari anak dalam memakai kata-kata yang tepat ketika menyampaikan maksudnya. Buat agar anak memakai kata-kata dalam memecahkan masalah dan bukannya dengan memukul atau mendorong.

u. Melatih anak mematuhi peraturan keluarga

Buat aturan yang disepakati bersama antara anak dan orang tua. Ajari anak untuk mematuhi aturan atau kesepakatan yang sudah dibuat. Beri peringatan, teguran, atau penjelasan ketika anak tidak mematuhi peraturan. Hindari penggunaan kekerasan, hukuman badan, cacian.

v. **Anak mungkin akan mulai membantah atau menggunakan kata-kata kotor (kata-kata makian).** Jangan terlalu memberikan perhatian pada hal ini. Sebaliknya, pujilah anak saat ia dapat meminta dengan cara

yang baik dan dapat menerima jawaban ‘tidak’ dengan tenang

w. Ajarkan anak mengenai ‘sentuhan yang aman’ dan ‘area pribadi’. Tidak ada yang boleh menyentuhnya kecuali dokter atau perawat saat memeriksa atau orang tua saat sedang membersihkan bagian tubuhnya

x. Ajarkan anak untuk mengingat alamat rumah dan nomor telepon

y. **Eksplor minat ana**k

z. Ada beberapa tanda peringatan (red flags) yang perlu diperhatikan oleh orang tua terhadap anak balita mereka, antara lain:

7. Kewaspadaan awal keterlambatan perkembangan

a) Umur 60 bulan

1) Motorik

(a) Tidak dapat membuat gambar, bentuk, atau garis

(b) Keseimbangan tubuh buruk

2) Bahasa atau kognitif

(a) Tidak mampu memahami bentuk, huruf, dan warna

(b) Tidak dapat menyebut namanya sendiri

(c) Tidak mampu menceritakan tentang aktivitas sehari-hari atau pengalamannya

(d) Tidak dapat menggosok gigi, mencuci dan mengeringkan tangan, atau melepas pakaian tanpa dibantu

3) Sosial-emosional

(a) Menunjukkan perilaku ekstrim (sangat takut, agresif, malu, sedih)

(b) Tidak dapat membedakan antara kenyataan atau pura-pura

(c) Tidak menunjukkan berbagai macam emosi

(d) Secara tidak biasa menarik diri dan tidak aktif

(e) Tidak merespon orang lain, atau hanya merespon seadanya

(f) Mudah terdistraksi, memiliki masalah untuk fokus pada 1 kegiatan selama lebih dari 5 menit

(g) Tidak bermain berbagai macam permainan dan aktivitas

b) Umur 72 bulan

1) Motorik

(a) Tidak dapat melompat dengan 1 kaki

(b) Tidak dapat menuliskan nama

2) Bahasa atau kognitif

(a) Tidak dapat menceritakan kembali atau merangkum sebuah cerita secara runtut dari awal, tengah, hingga akhir

3) Sosial-emosional

(a) Tidak mengetahui nama teman

(b) Tidak dapat mengenali perasaan orang lain (Kementrian Kesehatan RI, 2022)

B. Karakteristik Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang tua

Orang Tua berfungsi sebagai pendidik awal, dan merupakan sekolah utama bagi anak-anak, sehingga untuk menjadikan pendidikan ini efektif, perlu merumuskan Meskipun ada manfaat bekerja, ada juga konsekuensi. Kurang waktu bersama anak menyebabkan kelelahan yang lebih cepat, perasaan bersalah, dan kekhawatiran tentang pertumbuhan anak. Pekerjaan Orang tua sangat penting bagi anak kecil karena berdampak langsung pada kesehatan mereka, tetapi bagi anak yang lebih besar, pekerjaan ayah lebih penting. Pekerjaan ayah memengaruhi status sosial anak dan hubungan ibu- anak, yang banyak bergantung pada usia anak saat ibu mulai bekerja di luar rumah, yang sering membatasi kesempatan untuk interaksi sosial dan rekreasi keluarga (Serli Agustina, 2022).

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan orang tua adalah istilah yang mengacu pada tingkat atau jenjang pendidikan yang mereka capai selama masa sekolah mereka. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena memberikan kesempatan untuk berkembang, meningkatkan kemandirian, kejujuran, dan kemampuan beribadah, serta membentuk masa depan yang lebih baik.

Jenjang pendidikan adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan tingkat pendidikan seseorang. Pasal 1 ayat 8 dari Undang-Undang RI No 20 tentang sistem pendidikan Nasional tahun 2003 menyatakan bahwa "jenjang pendidikan adalah pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik." Dengan mempertimbangkan definisi ini, kita dapat mengatakan bahwa jenjang pendidikan terkait erat dengan tingkat

atau tahapan pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah untuk mempengaruhi siswa untuk belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka dan mengalami perubahan yang memungkinkan mereka hidup dalam masyarakat. Tingkat pendidikan mencakup berbagai aktivitas orang tua atau orang dewasa yang memiliki nilai-nilai pendidikan yang bertujuan untuk membantu perkembangan anak dan membantu mereka menjadi individu yang berfungsi dengan baik dalam masyarakat. Pendidikan adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup dan terjadi di keluarga, sekolah, dan masyarakat, jadi keluarga, sekolah, dan masyarakat bertanggung jawab satu sama lain.

Orang tua memiliki peran penting sebagai pendidik pertama dalam mencapai tujuan pendidikan, terutama karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di rumah. Orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi biasanya memberikan bimbingan dan arahan pendidikan yang lebih baik kepada anak-anak mereka. Tingkat pendidikan orang tua merujuk pada tingkat formal pendidikan yang mereka terima, seperti pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, yang mencakup jenjang pendidikan dasar dan menengah (Arifin Mustofa 2018).

3. **Pekerjaan**

Menurut Franz Von Magnis dalam anoraga perkerjaan merupakan kegiatan yang direncanakan.27 Hal ini sejalan dengan pendapat Priyatna (2010) yang menyatakan bahwa pekerjaan itu dapat bekerja paruh waktu, kerja paruh waktu, job-sharing, freelancing, teleworking ataupun homeworking, dan penyesuaian jadwal kerja.Pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang.29 Pendapatan yang dapat diperoleh dari bekerja serta faktor-faktor kepuasan dalam bekerja adalah:

a. Gaji, jarang orang mengekspresikan kepuasan kerjanya dengan sejumlah uang yang di perolehnya.
b. Fasilitas, standar suatu jabatan dapat terpenuhi seperti fasilitas rumah sakit, cuti, dana pensius dan perumahan.
c. Keamanan kerja, sebagai penunjangan kerja keadaan aman selama bekerja
d. Menejemen kerja, yang memberikan situasi ataupun kondisi kerja yang stabil serta dapat bekerja dengan nyaman.

e. Komunikasi, yang lancar antara karyawan dengan pimpinan untuk mendengar, memahami dan mengakui pendapat dan prestasi karyawan.
f. Kondisi kerja, terdapat tempat kerja, kantin, tempat parkir dll.
g. Kesempatan untuk maju serta peningkatan pengalaman dan kemampuan selama bekerja.

Pekerjaan merupakan sesuatu yang dilakukan oleh manusiam untuk mancapai tujuan-tujuan tertentu.hal ini selaras dengan pernyataan dari Priyatna (2015) yang menyatakan bahwa ada beberapa tujuan dari pekerjaan manfaat dan konsekuensi dalam bekerja dapat memberikan Memberi kontribusi pada pendapatan keluarga yang lebih baik, dapat berkarier sesuai cita-cita, serta adanya tantangan intelektual dan interaksi sosial dalam bekerja, mendapat penghargaan di lingkungan pekerjaan serta mendapatkan kehidupan sosial yang lebih luas, untuk mendapatkan kehidupan sosial yang lebih luas, sebagai akibat tidak langsung dari pekerjaan kita.

Tetapi dibalik manfaat bekerja, bekerja juga ada konsekuensinya, Jatah waktu bersama anak menjadi berkurang, Lebih cepat merasa lelah, Terkadang merasa bersalah. Terkadang timbul rasa waswas pada pertumbuhan dan perkembangan anak,karena tidak selalu ada di sisi mereka Pekerjaan ayah penting bagi anak kecil hanya bila pekerjaan ini mempunyai akibat langsung pada kesejahteraaan si anak. Tetapi bagi anak yang lebih besar, pekerjaan ayah mempunyai arti berbeda, sebab perkerjaan ayah mempengaruhi gengsi sosial anak. Pengaruh ibu yang berkerja pada hubungan ibu dan anak sebagaian besar bergantung pada usia anak pada waktu ibu mulai berkerja. Bila ibu bekerja diluar rumah, kesempatan untuk kehidupan sosial dan rekreasi dengan keluargaa biasanya terbatas (Serli Agustina, 2022)

4. Pendapatan

Total penghasilan bulanan yang diterima oleh orang tua disebut pendapatan orang tua. Pekerjaan utama dan sampingan adalah beberapa sumber pendapatan ini. Menurut T. Gilarso (1992: 63), pendapatan keluarga mencakup semua kompensasi atau kompensasi yang diterima sebagai hasil kontribusi seseorang dalam proses produksi. Secara khusus, gaji keluarga berasal dari:

a. Usaha sendiri, seperti berdagang, bertani, atau menjalankan bisnis sendiri.
b. Pekerjaan sebagai karyawan atau pegawai, baik di perusahaan swasta maupun pemerintah.
c. Hasil dari kepemilikan, seperti menyewakan tanah atau rumah, atau memberikan uang dengan bunga.

Tingkat pendapatan orang tua, menurut definisi tersebut, mencakup semua penerimaan yang diterima oleh orang tua, terlepas dari apakah mereka terlibat langsung dalam produksi atau tidak. Tingkat pendapatan ini dapat diukur dalam bentuk uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bulanan keluarga, baik secara kelompok maupun individu, pendapatan orang tua diklasifikasikan menjadi empat kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah (Siti Fatmawati 2019)

5. Usia

Menurut Hurlock menggunakan istilah "usia" untuk menggambarkan periode waktu yang dimulai dari tanggal kelahiran seseorang hingga tanggal ulang tahunnya (Latifiana, 2017:5). Menurut Hurlock (2002), usia dibagi menjadi tiga tahap dewasa: dewasa dini (18– 40), dewasa madya (41–60), dan lanjut usia (Harlianingtyas, Kusrini, & Susilaningrum, 2013:D-4). Sebaliknya, Iswantoro dan Anastasia (2013:125) menganggap usia sebagai batasan atau tahap perkembangan hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Dengan bertambahnya usia, seseorang cenderung membuat keputusan yang lebih bijaksana. Ini karena orang yang lebih tua cenderung lebih berhati-hati dan menghindari pengeluaran yang berlebihan, karena hal itu dapat menjadi beban bagi mereka (Herlan Basuki, 2020)

C. Stimulasi Deteksi Dini Dan Intervensi Tumbuh Kembang

1. Pengertian SDIDTK

SDIDTK adalah singkatan dari sistem surveilans dan deteksi dini terpadu kesehatan (integrated health surveillance and early warning system). SDIDTK adalah sistem pengawasan dan deteksi dini terpadu dalam bidang kesehatan yang digunakan untuk melacak dan mendeteksi penyakit atau ancaman kesehatan bagi masyarakat sehingga dapat diambil tindakan pencegahan dan responsif yang tepat.

Berbagai komponen sistem SDIDTK termasuk pengumpulan dan analisis data kesehatan, pelaporan kasus penyakit, pemantauan epidemiologi, pemantauan kesehatan lingkungan, dan kolaborasi antara lembaga kesehatan dan lembaga terkait. Tujuan utama SDIDTK adalah untuk menemukan kemungkinan wabah atau penyebaran penyakit agar pencegahan dan pengendalian dapat dilakukan segera (Kementrian Kesehatan RI, 2016).

2. Tujuan SDIDTK

Tujuan program SDIDTK dibagi menjadi tujuan umum dan khusus, menurut departemen kesehatan RI (2012).

a. Tujuan umum, yang meliputi:

   semua balita dari usia 0 hingga 5 tahun dan anak prasekolah dari usia 5 hingga 6 tahun agar tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi genetiknya sehingga bermanfaat bagi bangsa, negara, dan mampu bersaing di dunia saat ini melalui upaya pencegahan, deteksi dini, dan intervensi.

b. Tujuan khusus, antara lain:

   Setiap balita dan anak prasekolah di wilayah kerja puskesmas diikutsertakan dalam kegiatan yang mendorong pertumbuhan di antaranya

   1) Memfasilitasi semua balita dan anak prasekolah di wilayah kerja puskesmas untuk mengikuti kegiatan untuk mendeteksi

penyimpangan tumbuh kembang sejak dini.

2) Tindakan pencegahan diberikan kepada semua bayi baru lahir dan anak prasekolah yang mengalami penyimpangan tumbuh kembang.
3) Menyediakan rujukan untuk kasus yang tidak dapat ditangani di puskesmas (Heru santoso wahito nugroho, n.D.).

3. Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan Anak

a. Kuesioner PRA- skrinning perkembangan (KPSP)

1) Pengertian

Kuesioner pra skrining perkembangan, juga dikenal sebagai KPSP, adalah daftar pertanyaan singkat yang ditujukan kepada orang tua untuk melakukan skrining pendahuluan perkembangan anak dari usia 3 bulan hingga 72 bulan. Ada sepuluh pertanyaan untuk orang tua atau pengasuh anak untuk setiap golongan umur.

2) Manfaat skrining:

Deteksi penyimpangan sangat bermanfaat untuk perkembangan anak sejak dini karena:

a) periode awal kehidupan, yang biasa dikenal sebagai masa emas, memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan anak di sekolah dan di kemudian hari
b) awal kehidupan di anggap sebagai kesempatan dimana jika kita tidak memanfaatkannya, kita akan kehilangan kesempatan itu.
c) intervensi harus dilakukan saat anak masih kecil karena plastisitas otak mereka tinggi.
d) deteksi dini dapat membantu mencegah masalah lanjutan, seperti gangguan kepribadian atau rasa(dra. Jomima batlajery, 2021)

3) Tujuan

Tenaga kesehatan, guru TK, dan petugas PAUD yang telah terlatih dapat melakukan skrining atau pemeriksaan KPSP untuk mengetahui apakah perkembangan anak normal atau mengalami penyimpangan.

4) Jadwal skrinning

a) Anak-anak di bawah 24 bulan, skrining dilakukan setiap 3 bulan.

b) Anak-anak dari 24 hingga 72 bulan, yang berumur 3–6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, dan 66 bulan, skrining dilakukan setiap 6 bulan.

Dengan melakukan skrining atau pemeriksaan rutin sesuai jadwal, diharapkan dapat ditemukan secara dini jika ada masalah atau keterlambatan dalam perkembangan anak. Ini penting agar intervensi dan perawatan yang tepat dapat dilakukan secepat mungkin untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

Apabila orang tua melaporkan bahwa anaknya mengalami masalah tumbuh kembang, dan umur anak belum memenuhi usia skrining, pemeriksaan menggunakan KPSP untuk usia yang lebih muda dan disarankan untuk kembali pada waktu yang sama seperti sebelumnya.

5) Alat/Insttrumen Yang Digunakan Adalah:

Formulir KPSP disesuaikan dengan rentang usia anak. Ini berisi sejumlah pertanyaan (9-10 pertanyaan) untuk mengevaluasi kemampuan perkembangan yang sudah dicapai anak, dan ditujukan untuk anak usia 0 hingga 72 bulan.

Alat yang digunakan untuk pemeriksaan adalah pensil, kertas, kerincingan, kismis, kacang tanah, enam buah kubus dengan panjang sisi 2,5 cm, kacang tanah, dan potongan kecil biskuit ukuran 0,5 hingga 1 cm.

6) Cara menggunakan

a) saat melakukan pemeriksaan/skrining, anak diharapkan hadir di lokasi yang ditentukan.

b) untuk menentukan usia anak, silakan konfirmasi tanggal, bulan, dan tahun kelahiran anak. Jika usia anak melebihi 16 hari, bulatkan menjadi 1 bulan. Misalnya, jika usia anak adalah 3 bulan 16 hari, bulatkan menjadi 4 bulan. Jika usia anak adalah 3 bulan 15 hari, bulatkan menjadi 3 bulan.

c) setelah menetapkan usia anak, pilihlah KPSP yang sesuai dengan usia anak tersebut.

d) KPSP terdiri dari dua jenis pertanyaan, yaitu pertanyaan yang dijawab oleh ibu/pengasuh anak, contohnya: "apakah bayi dapat makan kue sendiri?" Dan perintah yang diberikan kepada ibu/pengasuh anak atau petugas untuk melakukan tugas tertentu yang tercantum dalam KPSP, misalnya: "dalam

posisi bayi berbaring, perlahan-lahan tarik bayi ke posisi duduk dengan memegang pergelangan tangannya."

e) berikan penjelasan kepada orangtua agar mereka merasa yakin dan tidak ragu dalam menjawab pertanyaan. Pastikan ibu/pengasuh anak memahami dengan jelas apa yang ditanyakan kepada mereka.
f) ajukan pertanyaan secara berurutan satu per satu. Setiap pertanyaan hanya memerlukan satu jawaban, ya atau tidak. Catatlah jawaban tersebut pada formulir yang disediakan.
g) lanjutkan ke pertanyaan berikutnya setelah ibu/pengasuh anak menjawab pertanyaan sebelumnya. Periksa kembali apakah semua pertanyaan telah dijawab dengan cermat (Kementrian Kesehatan RI, 2016)

7) Interpretasi hasil
   a) Hitunglah jumlah jawaban positif dengan jawaban "ya", jika ibu/pengasuh anak menjawab bahwa anak bisa, pernah, sering, atau kadang-kadang melakukannya.
   b) Jumlah jawaban negatif dengan jawaban "tidak", jika ibu/pengasuh anak menjawab bahwa anak belum pernah melakukannya, tidak pernah, atau ibu/pengasuh anak tidak tahu.
   c) Jika jumlah jawaban "ya" adalah 9 atau 10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (S).
   d) Jika jumlah jawaban "ya" adalah 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M).
   e) Jika jumlah jawaban "ya" adalah 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan perkembangan (P).

Selain itu, perlu juga dicatat jumlah jawaban "tidak" secara terperinci berdasarkan keterlambatan dalam hal gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi, serta kemandirian anak (Dra. Jomima Batlajery, 2021

8) Intervensi

jika perkembangan anak sesuai (S), tindakan berikut harus dilakukan:

   a) Berikan pujian kepada ibu karena merawat anaknya dengan baik.
   b) Sesuaikan pola asuh anak dengan tahap perkembangan mereka.

c) Stimulasi perkembangan anak sesering mungkin dan sesuai dengan umur dan kesiapan anak. Jika anak sudah memasuki usia prasekolah (36 sampai 72 bulan), mereka dapat mengikuti kegiatan di taman kanak-kanak, pusat pendidikan anak usia dini (PAUD), dan kelompok bermain. Ikutkan anak secara teratur ke kegiatan penimbangan dan pelayanan kesehatan di posyandu sebulan sekali.
d) Untuk anak di bawah 24 bulan, lakukan pemeriksaan/skrining rutin menggunakan KPSP setiap 3 bulan dan setiap 6 bulan untuk anak di antara 24 dan 72 bulan.

jika perkembangan anak meragukan (M), tindakan berikut harus dilakukan:

a) Beri tahu ibu bahwa mereka harus stimulasi perkembangan anak mereka lebih sering lagi, setiap saat, dan sesering mungkin.
b) Ajari ibu bagaimana melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak mereka agar mereka dapat mengatasi penyimpangan atau mengejar ketertinggalannya.
c) Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mengidentifikasi kemungkinan penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangan dan lakukan pengobatan. Dua minggu kemudian, lakukan penilaian ulang KPSP dengan daftar KPSP yang sesuai dengan umur anak.

jika hasil KPSP ulang jawaban "ya" tetap 7 atau 8 maka kemungkinan ada penyimpangan (P).

a) Jika terjadi penyimpangan (P) pada tahapan perkembangan berikutnya, tindakan berikut harus dilakukan: melaporkan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi, dan kemandirian) (dra. Jomima batlajery, 2021)

D. Kerangka Teori

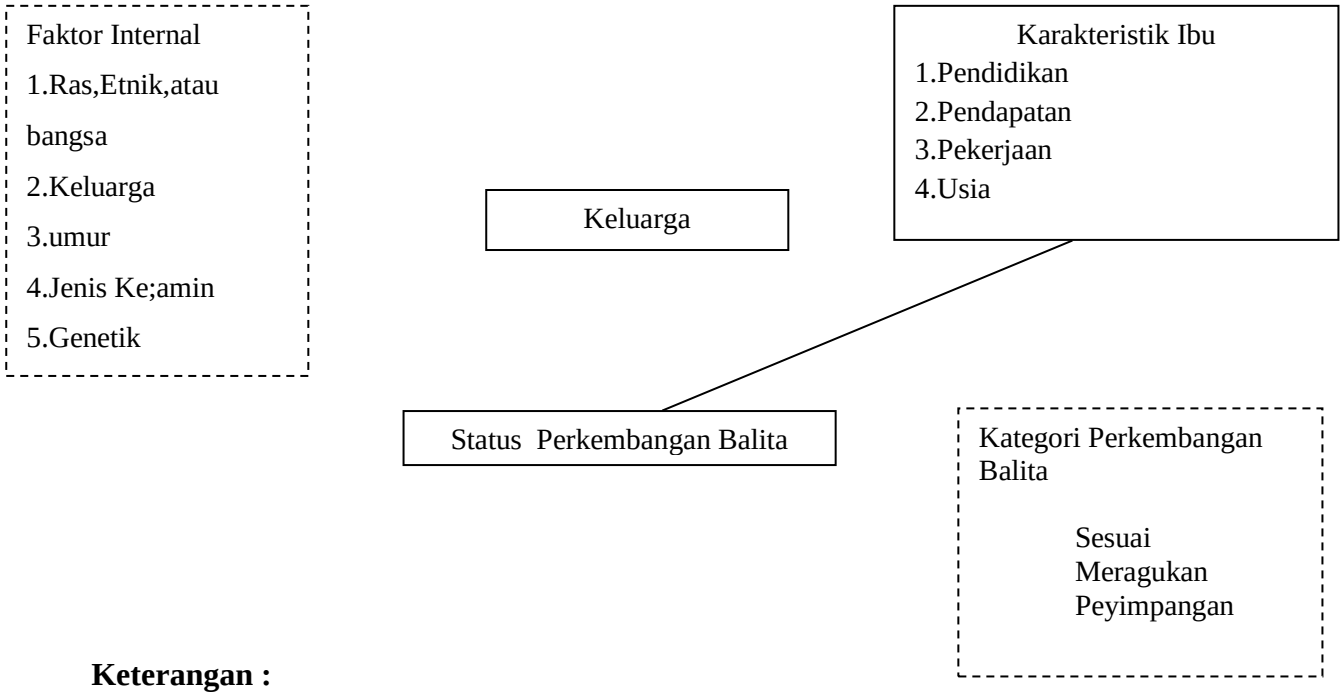

Keterangan :

: Bagian Yang Di Teliti

: Bagian yang Tidak Di Teliti

(Aprilia Dwi Cahyani. Sri Wahyuni; Ana Sundari, 2023)

BAB III
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan turunan dari kerangka teori yang telah disusun sebelumnya dalam telaah pustaka. Kerangka konsep adalah visualisasi hubungan antara berbagai variabel, yang peneliti rumuskan setelah membaca berbagai teori yang ada dan kemudian menyusun teorinya sendiri yang akan digunakan menjadi dasar penelitian. Kerangka konsep dapat juga diartikan sebagai kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur atau diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Diagram dalam kerangka konsep harus menunjukkan hubungan antara variabel- variabel yang akan diteliti. Kerangka yang baik dapat memberikan informasi yang jelas dan tepat kepada peneliti dalam memilih rencana penelitian Dalam penelitian ini, variabel terbagi menjadi dua kategori, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

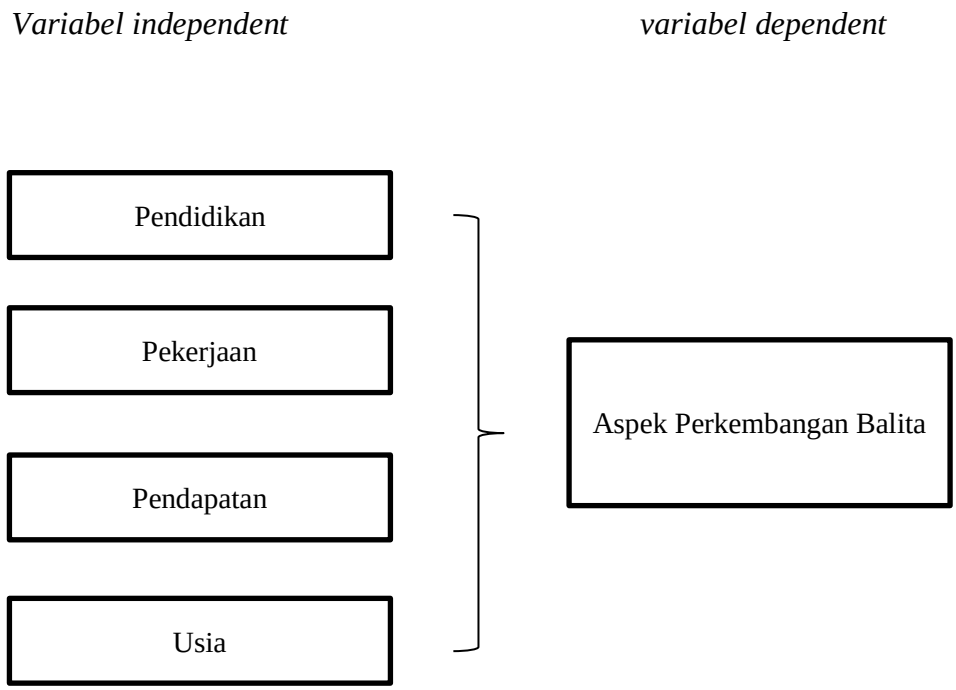

B. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional *1*

No	Variabel/Sub Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Variabel independen						
1.	Tingkat Pendidikan	Tingkat pendidikan yang telah dicapai oleh responden dalam kuesioner merujuk pada pendidikan formal yang mereka selesaikan.	Lembar Kuesioner	Wawancara	1.Rendah (SD-SMP) 2.Tinggi (SMA-Perguruan Tinggi)	Ordinal
2.	Pekerjaan Ibu	Kegiatan utama yang dilakukan oleh responden saat mengisi kuesioner dan dicatat dalam lembar kuesioner.	Lembar Kuesioner	Wawancara	1.Bekerja 2.Tidak Bekerja	Nominal
3.	Pendapatan	Deskripsi status ekonomi keluarga dalam kuesioner digolongkan berdasarkan pendapatan.	Lembar Kuesioner	Wawancara	UMR Jakarta 1.dibawah umr 2.sesuai umr 3.di atas umr	Ordinal

4.	Usia	Usia responden dalam penelitian ini dihitung berdasarkan ulang tahun Terakhir saat mengisi kuesioner (Nafiah, 2022).	Lembar Kuesioner	Wawancara	1.Remaja : 12-25 Tahun 2.Dewasa: 26-45 Tahun)	Ordinal
Variabel Dependent						
5	Aspek Perkembangan Anak	Perkembangan balita meliputi: a. Kemampuan motorik kasar b. Kemampuan motorik halus c. Kemampuan berbicara dan berbahasa d. Kemampuan sosialisasi	Formulir KPSP	Wawancara Observasi Interpretasi	Sesuai (S), jawaban YA 9-10 Meragukan (M), jawaban YA 7-8 Menyimpang (P), jawaban YA 6 atau 6	Ordinal

(Aprilia Dwi Cahyani. Sri Wahyuni; Ana Sundari, 2023)

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah tahap ketiga dari proses penelitian, **S**etelah penyampaian landasan teori dan pembentukan kerangka berpikir oleh peneliti, Berdasarkan definisi tersebut, hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan sementara atau praduga yang relevan dengan penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya atau hipotesis yang meyatakan ada perbedaan antara variabel satu dengan lainnya

a. Ha: Ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan

Anak prasekolah Usia 5-6 Tahun Di PAUD SPS Melati Putih, Kota administrasi jakarta pusat,DKI jakarta

b. Ha :Ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan perkembangan Anak prasekolah Usia 5-6 Tahun Di PAUD SPS Melati Putih, Kota administrasi jakarta pusat,DKI jakarta
c. Ha: Ada hubungan antara pendapatan dengan Anak prasekolah Usia 5-6 Tahun Di PAUD SPS Melati Putih, Kota administrasi jakarta pusat,DKI jakarta
d. Ha: Ada hubungan antara usia ibu dengan perkembangan Anak prasekolah Usia 5-6 Tahun Di PAUD SPS Melati Putih, Kota administrasi jakarta pusat,DKI jakarta

BAB IV
METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu penggambaran yang menguraikan dengan tepat bagaimana variabel-variabel terhubung satu sama lain, bagaimana data akan dikumpulkan, dan bagaimana analisis data akan dilakukan. Ini membantu peneliti dan pemangku kepentingan lainnya untuk memahami hubungan antar variabel Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis Observasional penelitian Analitik Korelasional yaitu suatu penelitian yang melihat adanya hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau kelompok subjek. Dan Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional yaitu pengukuran terhadap variabel independen dan dependen dilakukan pada titik waktu yang sama. Setiap responden hanya diobservasi satu kali saja kemudian peneliti tidak melakukan tindak lanjut. Rancangan penelitian ini mempelajari hubungan Karakteristik ibu terhadap aspek perkembangan Anak prasekolah usia 5-6 Tahun.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

   Penelitian berlokasi di Paud SPS Melati Putih Kec. Johar Baru, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta

2. Waktu penelitian

   Penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember - Januari 2023

C. Populasi

Populasi Adalah Kumpulan Seluruh Subjek Atau Obyek Yang Memiliki

Karakteristik Dan Kualitas Tertentu Yang Telah Ditentukan Oleh Peneliti Untuk Menjadi Fokus Penelitian Dan Sumber Kesimpulan. Dalam Kerangka Penelitian Ini, Populasi Mencakup Seluruh Orang Tua Dan 23 Siswa Yang Aktif Bersekolah Di PAUD SPS Melati Putih (Serli Agustina, 2022).

D. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari keseluruhan populasi yang akan menjadi subjek penelitian, atau menggambarkan sebagian karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Tujuan penggunaan sampel dalam penelitian adalah untuk memahami karakteristik populasi secara lebih efisien, karena penelitian pada seluruh populasi seringkali tidak mungkin di teliti karena ukuran populasi yang besar, keterbatasan waktu, biaya, dan kendala lainnya.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total sampling Menurut Arkunto (2013: 131) Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 22 orang(Flora Jatra Hafzah Kusuma, 2023)

Berikut Kriteria Sampel dalam Penelitian ini :

1. Kriteria Inklusi

a. Anak usia 5-6 tahun dan wali murid di Paud SPS Melati Putih Kec. Johar Baru, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta yang bersedia menjadi responden.

b. Anak usia 5-6 tahun dan wali murid di Paud SPS Melati Putih Kec. Johar Baru, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta yang dipilih menjadi responden.

2. Kriteria Eksklusi

a. Anak usia 5-6 tahun dan wali murid di Paud SPS Melati Putih Kec. Johar Baru, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta yang tidak bersedia menjadi Responden.

b. Anak usia 5-6 tahun dan wali murid di Paud SPS Melati Putih Kec. Johar Baru, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta yang sedang mengalami sakit atau
izin.

c. Individu dengan kebutuhan khusus pada usia 5-6 tahun dan wali murid di Paud SPS Melati Putih Kec. Johar Baru, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta tidak tercakup dalam kriteria eksklusi.

E. Teknik Pengumpulan dan Jenis Data

1. Jenis Data

   Menurut Riwidikdo (2010) menyatakan bahwa terdapat dua macam data berdasarkan cara memperolehnya, yaitu:

   a. Data Primer

   Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsungvari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data secara langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari, Dalam penelitian ini data Primer berupa Karakteristik ibu yang di peroleh dari kuesioner yang di berikan ke setiap responden ,serta hasil akhir penilaian perkembangan balita yang di peroleh dari hasil tes Kpsp sesuai usia (Adnindhiya, 2019) .

   b. Data Sekunder

   Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya Data sekunder biasanya berwujud data dokumentaat laporan yang telah tersedia . Dalam penelitian ini data sekunder berupa jumlah balita yang ada di Paud SPS melati Putih yang di peroleh dari daftar hadir (Flora Jatra Hafzah Kusuma, 2023).

2. **Teknik Pengumpulan Data**

   Untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh penulis, maka penulis menggunakan teknik pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut**:**

   1. Kuesioner

   Dalam hal ini penulis melakukan tes menggunakan Lembaran Kuesioner yang berisikan pertanyaan KPSP sesuia usia kepada setiap para Responden dan juga lembaran kuesioner pertanyaan terkait pendidikan,pekerjaan,pendapatan serta usia untuk mengetahui hasil perkembangan Balita dan juga mengetahui

karakteristik orang tua.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang akan lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil, dalam hal ini wawancara akan di lakukan dengan menanyakan terkait pertanyaan yang telah di sediakan untuk responden berupa kuesioner karakteristik ibu serta Tes Kpsp untuk balita yang di tanyakan berdasarkan usia.

3. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi akan dilakukan di PAUD SPS Melati Putih Jakarta Pusat. yang akan dilakukan dengan mengamati sarana dan prasarana serta keadaan sekolah yang berkenaan dengan penelitian.

4. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan cara menggunakan penelaahan terhadap dokumen-dokumen, naskah-naskah ataupun laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan mendukung terhadap penulisan ini. Studi dokumentasi dalam penelitian ini, dengan cara mengumpulkan data dan fakta di lapangan berdasarkan dokumentasi yang telah disediakan oleh PAUD SPS Melati Putih berupa absensi, hasil studi atau Rapor siswa.

F. Teknik Pengolahan Data Dan Analisa Data

1.Metode Pengolahan Data

Dalam menganalisis data terkait permasalahan dan memvalidasi temuan penelitian mengenai "Disparitas Karakteristik Ibu Terhadap Aspek perkembangan Anak Prasekolah Usia 5-6 Tahun di PAUD melati Putih ," peneliti menerapkan

metode analisis berikut ini:

a. Editing

Editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan Isian kuesioner (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini editing dilakukan pada tahap pengumpulan data setelah responden mengisi kuesioner. Setelah data terkumpul kemudian peneliti memastikan kembali apakah islan lembar kuesioner sudah lengkap, editing dilaksanakan di lapangan, sehingga bila ada kekurangan dapat segera dilengkapi

Secara umum editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut

1) Melakukan pengecekan kelengkapan data responden.

2) Melakukan pengecekan semua pertanyaan sudah terisi dengan lengkap.

3) Jawaban atau tulisan dari masing-masing pertanyaan cukup dan dapat terbaca.

4) Semua jawaban dari masing-masing pertanyaan sudah relevan dengan pertanyaan nya

5) Semua jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan yang lainnya.

b. Coding

Coding merupakan mengubah data dalam bentuk kalimat menjadi data angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2010). Untuk memudahkan pengolahan data, dilakukan pengkodean dan artinya dalam satu lembar kertas rekapitulasi data yang sama untuk memudahkan kembali melihat karakteristik ibu dan arti kode Aspek perkembangan anak, coding dalam penelitian ini meliputi :

Pendidikan **:**

Kode 1 = Tinggi (SMA – Perguruan Tinggi)

Kode 2 = Rendah (SD – SMP)

Pekerjaan

Kode 1 = Bekerja

Kode 2 = Tidak Bekerja

Pendapatan

Kode 1 = di atas UMR jakarta

Kode 2 = Sesuai UMR Jakarta

Kode 3 = Di bawah UMR Jakarta

Usia

Kode 1 = Dewasa

Kode 2 = remaja

Perkembangan Balita

Kode 1 = Sesuai

Kode 2 = Meragukan

Kode 3 = Menyimpang

c. Entry Data

Data entry adalah mengisi Kolom dengan kode sesuai dengan jawaban masimg masing pertanyaan

d. Tabulating

Merupakan kegiatan mengelompokan data yang sudah dikoding dalam satu label. Dalam hal ini, membuat tabel nama dan skor kuesioner tentang karakteristik ibu dengan hasil perkembang balita usia 5-6 tahun yang dilakukan skrinning menggunakan lembaran KPSP

e. Processing

Processing adalah proses setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar serta telah dikode jawaban responden pada kuesioner ke dalam aplikasi pengolahan data di komputer.

f. Cleaning

membersihkan data sebelum diolah secara statistik, mencakup pemeriksaan konsistensi dan perawatan respon yang hilang .serta mengidentifikasi data yang keluar dan range, tidak konsisten atau punya nilai extreme Setelah data cleaning, peneliti biasanya melakukan data tabulating sebelum analisis data. Yaitu memasukkan data ke dalam tabel berdasarkan tujuan penelitian. Agar memudahkan data tabulating, maka dibuat dummy tabel yaitu tabel kosong yang digunakan untuk menyajikan hasil penelitian. Analists Data

G. Analisa data

1. “Analisis Univariat”

Analsisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis data ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo 2012:182).”

Keterangan:

$$P = \frac{x}{N} \times 100\ \%$$

N: jumlah skor total

P : prosentase

X: jumlah skor yang didapat

2. “Analisis Bivariat”

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji statistik kendall's tau untuk menguji apakah ada hubungan antara disparitas karakteristi ibu dengan status perkembangan anak prasekolah usia 5 – 6 tahun di PAUD SPS Melati Putih. Uji kendall's adalah bagian uji statistik nonparametik, yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan skala ordinal. Uji korelasi kendall's sering dimanfaatkan dalam mengolah data untuk mencari hubungan antar dua variabel berskala ordinal atau dapat juga salah satu data ordinal sementara data yang lainnya berskala nominal maupun rasio (Prabowo & Yuliastrid, 2022)

Pada penelitian ini menggunakan aplikası SPSS dengan tingkat signifikan apabila p value lebih kecil dari derajat kesalahan (0.05). Kekuatan korelasi, nilai r dikategorikan sebagai berikut:

a) Nilai koefisien korelasi sebesar 0.00-0.25 artinya hubungan sangat lemah

b) Nilai koefisien korelasi sebesar 0.26-0.50 artinya hubungan cukup

c) Nilai koefisien korelasi sebesar 0.51-0.75 artinya hubungan kuat

d) Nilai koefisien korelasi sebesar 0.76-0.99 artinya hubungan sangat kuat

e) Nilai koefisien korelasi sebesar 1.00 artinya hubungan sempurna (rica anjayani, 2023)

H. **Alur Penelitian**

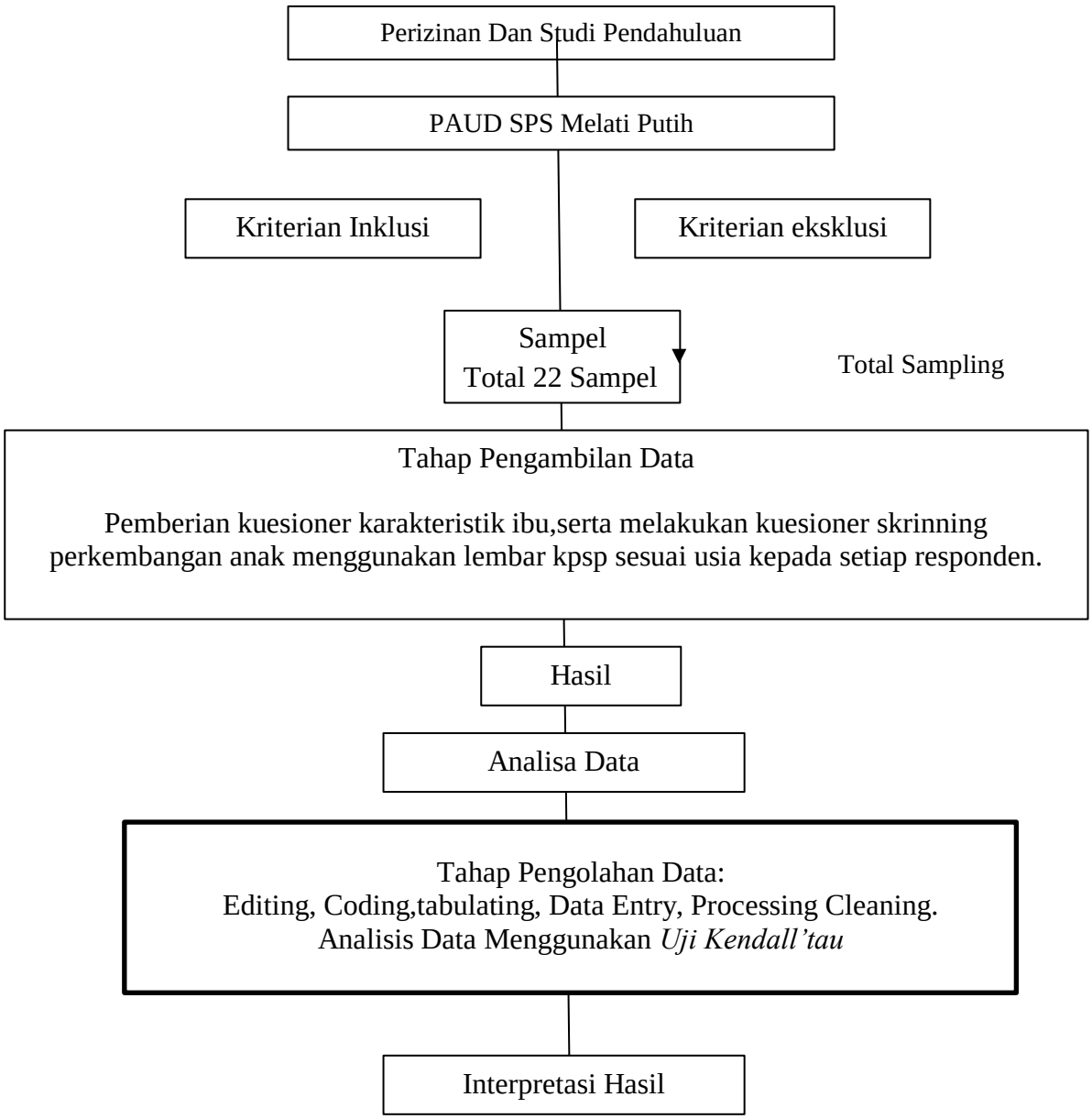

I. **Etika Penelitian**

Penelitian akan dilakukan setelah mendapat surat izin Studi pendahuluan dari

STIKes RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.Beberapa prinsip dalam pertimbangan etik meliputi; bebas dari exploitasi, bebas dari penderitaan, kerahasiaan, bebas menolak menjadi responden, serta surat persetujuan (informed consent)

Hal yang perlu dituliskan pada penelitian meliputi (Nursalam 2017):

1. Lembar Persetujuan *(Informed Consent)*

   Pemberian lembar persetujuan kepada responden merupakan salah satu etika penelitian dalam pengambilan data. Sebelum memberikan lembar persetujuan, peneliti menjelaskan kepada responden tentang maksud dan tujuan penelitian. Peneliti memberikan lembaran surat persetujuan sebelum melakukan penelitian. Responden yang bersedia diteliti harus menandatangani lembar persetujuan tersebut, jika menolak maka peneliti tidak akan memaksa dan peneliti harus menghormati hak-hak responden.

2. Tanpa Nama (Anonimity)

   Untuk menjaga identitas responden, peneliti tidak mencantumkan nama

3. Kerahasiaan (Confidentiality)

   Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin kerahasiaannya. Semua informasi yang telah terkumpul oleh peneliti akan diberikan kode pada setiap responden, dan hanya peneliti yang mengetahuinya. Kelompok data tertentu saja yang hanya akan disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian.

4. Keadilan (Justice)

   Penggunaan prinsip keadilan pada penelitian ini dilakukan dengan cara tidak membeda – bedakan jenis kelamin, suku atau bangsa, usia dan jenjang kelas sebagai rencana tindak lanjut dari penelitian ini.

5. Asas Kemanfaatan *(Beneficiency)*

   Peneliti menekankan hasil penelitian memberikan manfaat bagi responden dan meminimalkan dampak yang merugikan bagi responden

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD SPS Melati Putih Johar Baru untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu terhadap aspek perkembangan anak prasekolah usia 5 - 6 tahun. PAUD SPS Melati Putih merupakan lembaga pendidikan bagi anak usia dini yang menyelenggarakan pembinaan dari saat lahir hingga usia 8 tahun. Program ini difokuskan pada memberikan rangsangan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, sehingga mereka siap menghadapi langkah pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai bukti keberhasilannya, PAUD ini telah resmi diakreditasi sebagai lembaga pendidikan tingkat B oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Letaknya yang strategis memberikan lingkungan yang tepat untuk proses belajar anak-anak.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada bulan November - Januari 2024 terhadap ibu murid di PAUD SPS Melati Putih Johar Baru. Fokusnya adalah mengidentifikasi hubungan yang ada antara karakteristik ibu dengan berbagai aspek perkembangan anak prasekolah, terutama pada usia 5-6 tahun. Populasi yang diteliti adalah 23 ibu yang memiliki anak usia 5-6 tahun, namun sampel penelitian hanya terdiri dari 22 ibu beserta anak-anak yang berada dalam rentang usia tersebut. Peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner demografi kepada ibu dan kuesioner KPSP kepada anak-anak untuk mengukur aspek perkembangan mereka. Proses ini dilakukan secara cermat dan terperinci guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan anak di usia prasekolah.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan karakteristik ibu yang mempengaruhi status perkembangan anak prasekolah usia 5 – 6 tahun di PAUD SPS Melati Putih Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner demografi untuk mengetahui pendidikan ibu, pendapatan,

pekerjaan usia ibu, serta lembar kuesioner pra skrining KPSP sesuai usia anak yaitu usia 60, dan 72 bulan. Pengambilan data ini dilakukan di lima kelas yaitu TK A,TK B di PAUD SPS Melati Putih . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 5 – 6 tahun dan anak prasekolah usia 5 – 6 tahun yang sesuai dengan kriteria inklusi di PAUD SPS Melati Putih didapatkan sampel sebanyak 22 responden.

Hasil penelitian ini disajikan dalam dua jenis data yaitu analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat digunakan untuk mengetahui distribusi data dari variabel bebas (pendidikan ibu, Status pekerjaan ibu, pendapatan serta usia ibu) dan variabel terikat (perkembangan anak usia 5 -6 tahun), sedangkan analisa bivariat digunakan untuk menguji hubungan yang signifikan antara variabel, kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen, serta arah hubungan-hubungan variabel

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di PAUD SPS Melati Putih di Jl. Percetakan Negara IV No.9 8, RT.8/RW.9, Johar Baru, Kec. Johar Baru, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10560. Lokasi penelitian yang berada pada lingkungan pendidikan, strategis dan memiliki karakteristi responden yang sesuai dengan kriteria peneliti.

PAUD SPS Melati Putih adalah pembinaan anak dari sejak lahir hingga 8 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mempersiapkan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD ini sudah terdaftar secara resmi di kementrian pendidikan ,kebudayaan,riset dan teknologi dengan akreditas B yang terletak pada lingkungan tepat dan strategis

2. Analisa Univariat

Hasil penelitian tentang mengidentifikasi Karakteristik ibu yang mempengaruhi status perkembangan anak usia 5 – 6 tahun di PAUD SPS Melati Putih dengan jumlah sampel sebanyak 22 responden yaitu:

a. Distribusi Frekuensi Variabel

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu, Status Pekerjaan Ibu,Pendapatan ,usia ibu serta Status Perkembangan Anak di PAUD SPS Melati putih.

Variabel I	N	Persentase %
Tingkat Pendidikan ibu		
Tinggi (SMA - PT)	18	81.8
Rendah (SD – SMP)	4	18.2
jumlah	22	100
Status Pekerjaan ibu		
Tidak bekerja	15	68.2
Bekerja	7	31.8
jumlah	22	100
Pendapatan keluarga		
Sesuai umr	12	52.2
Di bawah umr	10	45.5
jumlah	22	100
Usia ibu		
Dewasa	20	90.9
Remaja	2	9.1
Jumlah	22	100
Status perkembangan balita		
Sesuai	16	72.7
Meragukan menyimpang	6	27.3
jumlah	22	100

Berdasarkan tabel 4.1 responden memiliki tingkat pendidikan SMA-PT sebanyak 18 (81.8 %) orang, tingkat pendidikan SD – SMP sebanyak 4 (18.2%), ibu yang tidak bekerja sebanyak 15 (68.2%) orang, ibu yang bekerja sebanyak 7 (31,8%) orang, pendapatan Sesuai UMR sebanyak 12 (52.2%) orang, pendapatan di bawah UMR 10 (45.5%) orang, ibu usia dewasa sebanyak 20

(90,9%) dan ibu usia remaja 2 (09.1%) orang. Dari 22 responden di dapatkan tergolong dalam kategori status perkembangan sesuai yaitu sebanyak 16 anak (72.7%). perkembangan menyimpang 6 anak (27.3%).

3. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara karakteristik ibu yang mempengaruhi status perkembangan anak usia 5 - 6 tahun di PAUD SPS Melati Putih . Data dari hasil penelitian kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan *SPSS*. Analisa bivartat pada penelitian ini menggunakan uji *kendall's* Tau dengan hasil sebagai berikut:

a. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Perkembangan Anak Usia 5 – 6 Tahun

Tabel 4. 2 Analisa Bivariat Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Perkembangan Anak

Tingkat Pendidikan ibu	**Status Perkembangan Balita**		**Total**	**P-Value**	**CC**
	Sesuai	Meragukan			
Tinggi (SMA - PT)	15	3	18		
Rendah (SD- SMP)	1	3	4	0.021	0.505
Total	16	6	22		

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.2 setelah dilakukan analisa bivariat menggunakan uji Kendall's tau diperoleh p value = 0.021 yaitu lebih kecil dari a = > 0.05 Sehingga H0 di tolak dan Ha diterima, maka dapat dikatakan bahwaa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan status perkembangan anak usia 5-6 Tahun di PAUD SPS Melati Putih johar baru. Uji korelasi kendall's tau menunjukan nilai correlation coefficient 0.505 yang berarti terdapat korelasi yang kuat dengan arah hubungan yang positif, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin baik pula status perkembangan balita, Pada hasil tabulasi didapatkan hasil tingkat pendidikan ibu yang paling tinggi pada tingkat pendidikan Tinggi (SMA-PT) sebanyak 18 orang dengan kategori Sesuai sebanyak 16 orang, serta kategori

Menyimpang sebanyak 6 orang.

b. Hubungan Tingkat status pekerjaan Ibu Dengan Status Perkembangan Anak Usia 5 – 6 Tahun

Tabel 4. 3 Analisa Bivariat Hubungan status pekerjaan Ibu Dengan Status Perkembangan Anak

Status Pekerjaan ibu	Status Perkembangan Balita		Total	P-Value	CC
	Sesuai	Meraguka n			
Tidak Bekerja	13	2	15		
Bekerja	3	4	7	0.036	0.458
Total	16	6	22		

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.3 setelah dilakukan analisa bivariat menggunakan uji Kendall's tau diperoleh p value = 0.036 yaitu lebih kecil dari a = > 0.05 Sehingga H0 di tolak dan Ha diterima, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan status perkembangan anak usia 5-6 Tahun di PAUD SPS Melati Putih johar baru. Uji *korelasi kendall's tau* menunjukan nilai correlation coefficient 0.458 yang berarti terdapat korelasi yang cukup dengan arah hubungan yang negatif, Pada hasil tabulasi didapatkan ibu yang bekerja sebanyak 7 (31.8%) dan tidak bekerja sebanyak 15 (68.2%) orang dengan status perkembangan kategori Normal sebanyak 16 orang, serta kategori Menyimpang sebanyak 6 orang

d. Hubungan pendapatan keluarga Dengan Status Perkembangan Anak Usia 5 – 6 Tahun

Tabel 4. 4 Analisa Bivariat Hubungan pendapatan keluarga Dengan Status Perkembangan Anak

Pendapatan Keluarga	Status Perkembangan Balita		Total	P-Value	CC
	Sesuai	Meraguka n			
Sesuai UMR	11	1	12		

Di bawah UMR	5	5	10	0.033	0.466
Total	16	6	22		

Berdasarkan tabel 4.4 setelah dilakukan analisa bivariat menggunakan uji Kendall's tau diperoleh p value = 0.033 yaitu lebih kecil dari a = > 0.05 Sehingga H0 di tolak dan Ha diterima, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan status perkembangan anak usia 5-6 Tahun di PAUD SPS Melati Putih johar baru. Uji korelasi kendall's tau menunjukan nilai correlation coefficient 0.466 yang berarti terdapat korelasi yang cukup dengan arah hubungan yang negatif, yang berarti pada penelitian ini Tingkat pendapatan keluarga tidak mempengaruhi status perkembangan balita di usia 5 – 6 tahun. Pada hasil tabulasi didapatkan hasil tingkat pendapatan keluarga dengan kategori sesuai UMR Jakarta sebanyak 12 orang dan di bawah UMR Jakara sebanyak 10 orang dan untuk status perkembangan balita dengan kategori Normal sebanyak 16 orang, serta kategori Menyimpang sebanyak 6 orang

e. Hubungan Usia ibu Dengan Status Perkembangan Anak Usia 5 – 6 Tahun

Tabel 4. 5 Analisa Bivariat Hubungan Usia Ibu Dengan Status Perkembangan Anak

Usia ibu	**Status Perkembangan Balita**		**Total**	**P-Value**	**CC**
	Sesuai	Meraguka n			
Dewasa	16	4	20		
Remaja	0	2	2	0.018	0.516
Total	16	6	22		

Berdasarkan tabel 4.5 setelah dilakukan analisa bivariat menggunakan uji Kendall's tau diperoleh p value = 0.018 yaitu lebih kecil dari a = > 0.05 Sehingga H0 di tolak dan Ha diterima, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan status perkembangan anak usia 5-6 Tahun di PAUD SPS Melati Putih johar baru. Uji korelasi kendall's tau menunjukan nilai correlation coefficient 0.516 yang berarti terdapat korelasi yang cukup dengan arah hubungan yang negatif, Pada hasil tabulasi didapatkan hasil kategori usia ibu dewasa sebanyak 20 orang dan usia ibu renaja sebanyak 2 orang dan untuk status perkembangan balita dengan

kategori Normal sebanyak 16 orang, serta kategori Menyimpang sebanyak 6 orang

C. Pembahasan

1. Analisa univariat

a. Tingkat Pendidikan ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan tinggi sebanyak 18 ibu (81.8%). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku. Perilaku atau tindakan yang dihasilkan oleh pendidikan didasarkan pada pengetahuan dan kesadaran yang terbentuk melalui proses pembelajaran. Orang tua yang mempuyai latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan segala perubahan dan setiap perkembangan yang terjadi pada anaknya, serta umumnya mengetahui bagaimana tingkat perkembangan anak dan bagaimana tingkat perkembangan pengasuhan orang tua terhadap anak yang baik sesuai dengan perkembangan anak khususnya untuk pembentukan EQ yang baik bagi anak

Tingkat pendidikan juga berkaitan erat dengan wawasan pengetahuan sumber gizi dan jenis makanan yang baik dikonsumsi. Ibu rumah tangga yang berpendidikan akan cenderung memilih makanan yang baik dari segi mutu dan jumlah dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah (Meryana, 2014). Pendidikan berperan dalam penyusunan makanan keluarga serta pengasuhan keluarga dan perawatan anak. Ibu yang bekerja akan kehilangan waktu untuk memperhatikan asupan makanan bagi balitanya sehingga akan mempengaruhi status gizi (Purwoastuti dan Walyani, 2015) Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemampuan mereka dalam mendapatkan informasi, memperluas pengetahuan, dan meluaskan wawasan (Notoatmodjo, 2021).

b. Status Pekerjaan Ibu

Berdasarkan tabel 4.3 hasil dari 22 responden di PAUD SPS Melati Putih didapatkan mayoritas ibu yang tidak bekerja sebanyak 15 (68.2%) orang. Pekerjaan ibu merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada perkembangan anak.

Ibu yang bekerja memiliki peran ganda dimana selain harus bekerja keluar rumah setiap hari, dia juga memiliki tanggung jawab untuk mengurus suami dan anak-anaknya. Ibu yang bekerja harus pandai mengatur waktu untuk keluarga apalagi jika memiliki anak balita. Anak usia balita masih sangat tergantung pada ibunya karena anak usia tersebut belum mampu melakukan tugas pribadi seperti makan, mandi, belajar dan sebagainya (Anggraini et al., 2018a)

Perkembangan balita agar berada dalam kategori sesuai, sangat dipengaruhi oleh ketersediaan waktu orang tua dalam mendampingi anaknya, Tersedianya waktu interaksi antara orang tua dengan anak yang cukup banyak memungkinkan untuk terjadi stimulasi juga semakin banyak. Stimulasi itu sendiri merupakan bagian dari kebutuhan dasar anak yaitu asah. Dengan mengasah kemampuan anak secara terus-menerus, kemampuan anak akan semakin meningkat. Pemberian stimulus dapat dilakukan dengan cara latihan dan bermain. Anak yang memperoleh stimulus yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang mendapat stimulus.

c. **Pendapatan**

Berdasarkan tabel 4.3 hasil dari 22 responden di PAUD SPS Melati Putih didapatkan mayoritas pendapatan keluarga yang sesuai UMR sebanyak 12 (52.2%) orang. Tingkat penghasilan atau pendapatan adalah gambaran yang lebih jelas tentang posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat yang merupakan jumlah seluruh penghasilan. Pendapatan yang mencukupi semua kebutuhan keluarga umumnya berasal dari pekerjaan para anggota keluarga. Pendapatan keluarga dapat ditinjau dari sumber pendapatan seseorang yang akan memberikan dampak kearah yang baik atau kearah yang buruk, pendapatan akan berpengaruh terhadap penyediaan gizi yang cukup, dimana kurangnya pendapatan akan menghambat aktivitas baik yang bersifat materialistik maupun non materialistik(Fitria Sunanti, 2016)

d. Usia Ibu

Berdasarkan tabel menggambarkan dari 22 responden didapatkan hasıl bahwa mayoritas ibu usia dewasa dengan status perkembangan balita usia 5 – 6 tahun ditemukan 20 anak (90,9%) dengan perkembangan sesuai 16

orang dan meragukan 2 orang, Usia seseorang dapat menggambarkan dari kematangan seseorang dalam menentukan segala sesuatu dari kehidupannya. Semakin usia mereka bertambah semakin matang pula mereka dalam menentukan pemilihan sesuatu. Kementerian Kesehatan telah mengajurkan agar wanita hamil sesuai dengan usia subur yang aman untuk hamil di Indonesia yaitu antara umur 20 sampai dengan 35 tahun, karena pada saat umur tersebut selain aman untuk hamil juga mengurangi angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang dilahirkan, serta menghindarkan kematian ibu dan anak

e. Status Perkembangan Balita Usia 5 – 6 Tahun

Berdasarkan tabel menggambarkan dari 22 responden didapatkan hasıl bahwa status perkembangan balita usia 5 – 6 tahun ditemukan 16 anak (72.7%) dengan status perkembangan Sesuai. Perkembangan adalah segala bentuk perubahan yang fungsional bersifat kuantitatif dan kualitatif. Perkembangan yaitu bertambahnya kemampuan (skill) atau struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan atau maturitas.

Perkembangan menyangkut proses diferensiası sel tubuh, jaringan tubuh, organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya, baik dari fungsi fisik maupun mental yang terjadi pada anak, dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek motorik, emosi, bahasa, kognitif, dan psikososial (bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungannya) (anjayani r,2023)

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status perkembangan balita usia 5 - 6 tahun

Menurut hasil perhitungan uji k*endall's tau* didapatkan nilai P value = 0,021 maka P *value* > α (0,05) sehingga Ha diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan status perkembangan anak usia 5-6 Tahun di PAUD SPS Melati Putih johar baru dengan kekuatan hubungan yang kuat ke arah yang positif (CC-0.505).

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan orang tua (ibu)

dalam menerapkan informasi yang diterimanya tentang perkembangan anak Tingkat pendidikan yang semakin tinggi membuat ibu semakin baik dalam pembentukan karakter anak sehingga perkembangan karakter anak akan berjalan dengan baik. Sebaliknya apabila pendidikan ibu rendah, ibu akan kurang dalam membentuk karakter anak yang akibatnya pembentukan karakter anak menjadi kurang baik.

Menurut Waqidil 2016 Bagi keluarga dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi kesehatan khususnya tentang cara mendidik balita sehari – hari. Cara merawat dan mendidik tersebut tentunya dapat mempengaruhi perkembangan balita dalam kehidupan sehari-hari Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Pengetahuan kurang atau dasar akan sulit menerima informasi untuk dirinya yang dimilki oleh ibu yang berpendidikan rendah juga kurang hal ini dipengaruhi oleh lama pendidikan yang ditempuh. Anak yang hidup didalam keluarga yang memiliki pendidikan dasar cenderung tumbuh menjadi seorang anak yang mengalami keterlambatan dalam berkembang hal ini disebabkan karena pola pengasuhan ibu yang diberikan pada anak. Anak juga sangat membutuhkan dukungan yang sangat kuat dari keluarga, hal ini dapat terlihat bila dukungan keluarga pada anak kurang baik, maka anak akan mengalami hambatan pada dirinya yang dapat mengganggu perkembangan anak. tetapi, jika dukungan keluarga terhadap anak sangat baik, maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan stabil.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (anjayani r,2023) dimana Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan status perkembangan anak usia 30-72 bulan (p value=0.000< 0.05) dengan menunjukkan nilai Correlation Coefficient 0.607 yang berarti terdapat korelasi yang kuat dengan arah hubungan yang positif, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin baik pula status perkembangan anak.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani et al. (2021) dari Hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan motorik anak usia 4-5tahun (p-value 0,052) dengan nilai OR = 0,255 yang berarti ibu berpendidikan

tinggi memiliki kesempatan untuk memiliki anak usia 5-6 tahun dengan perkembangan sesuai usia dari pada ibu berpendidikan rendah

b. Hubungan Status Pekerjaan ibu dengan status perkembangan balita usia 5 - 6 tahun

Menurut hasil perhitungan uji k*endall's tau* didapatkan nilai P value = 0,036 maka P *value* > α (0,05) sehingga Ha diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan status perkembangan anak usia 5-6 Tahun di PAUD SPS Melati Putih johar baru dengan kekuatan hubungan yang kuat ke arah yang negatif (CC-0.458).

Kehidupan sehari-hari dapat beriringan dengan pekerjaan, bekerja bukanlah hal yang menyenangkan, namun sebuah cara untuk mencari nafkah yang tentunya bukan sedikit ujian dan keletihan, Pekerjaan ibu merupakan hal yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan balita, ibu yang bekerja memiliki waktu yang kurang dalam memantau secara langsung balita dibanding ibu yang tidak bekerja . Menurut Suardani Ibu yang memiliki status pekerjaan berat dapat menyebabkan kelelahan fisik sehingga menggunakan waktu istirahat saat ibu pulang dibandingkan mengurus anak terlebih dahulu.Perkembangan anak dapat dalam kategori sesuai dapat disebabkan oleh ketersediaan waktu orang tua dalam mendampingi anaknya untuk memberikan stimulasi. Ibu rumah tangga mempunyai waktu yang lebih banyak di rumah sehingga memiliki waktu interaksi antara orangtua dengan anak yang cukup banyak pula dan memungkinkan untuk terjadi stimulasi yang banyak. menurut Agriani dalam Handayani, Bagi seorang ibu yang bekerja akan menyebabkan pada kurangnya waktu kebersamaan antara ibu dan anak. semakin kurang waktu untuk bersama menyebabkan kesempatan untuk melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak juga berkurang

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (anjayani r, 2023) dimana Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat status pekerjaan ibu dengan status perkembangan anak usia 5 – 6 tahun (p value=0.0001< 0.05) dengan menunjukkan nilai Correlation Coefficient 0.449 yang berarti terdapat korelasi yang cukup dengan arah hubungan yang negatif , yang berarti status pekerjaan

ibu berpengaruh terhadap perkembangan balita.

Hasil penelitian ini juga sejalan dimana setelah dilakukah analisa bivariat menggunakan uji kendall's tau diperoleh nilai p value 0.042 yaitu lebih kecil dari p tabel (0.05). Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis pekerjaan ibu dengan status perkembangan balita usia 12- 59 bulan di wilayah Puskesmas Plupuh II Kabupaten Sragen.

c. Hubungan pendapatan keluarga dengan status perkembangan balita usia 5 - 6 tahun

Menurut hasil perhitungan uji k*endall's tau* didapatkan nilai P value = 0,033 maka P *value* > α (0,05) sehingga Ha diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan status perkembangan anak usia 5-6 Tahun di PAUD SPS Melati Putih johar baru dengan kekuatan hubungan yang kuat ke arah yang negatif (CC-0.466).

Pendapatan merupakan salah satu indikator yang penting dalam menilai kondisi sosial ekonomi suatu keluarga. Keluarga yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang baik, akan lebih leluasa dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, salah satunya adalah kebutuhan balita. Walaupun pendapatan bukanlah faktor utama dalam indikator perkembangan balita (Firdaus, 2018). Menurut Yulia 2021 Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orangtua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik yang primer maupun yang sekunder sehingga kebutuhan anak dapat tercukupi(3). Pendidikan orangtua merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, karena dengan pendidikan yang baik maka orangtua dapat lebih mudah menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya, atau pendidikannya.

Berdasarkan penelitian Firdaus (2018) hasil penelitian, variabel tingkat pendapatan keluarga memperoleh nilai p=0,020. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara tingkat pendapatan keluarga tentang stimulasi perkembangan anak di wilayah kerja Puskesmas Tawangrejo Kota Madiun (Firdaus, 2018)

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Sunanti 2016) dimana Menurut hasil perhitungan uji statistik Chi Square didapatkan nilai P = 0,002 maka p value < α (0,05) sehingga Ha diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan perkembangan balita yang berarti Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian eka a.(2022) diperoleh nilai p value 0.027 yaitu lebih kecil dari p tabel (0.05). Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jumlah pendapatan ibu dengan status perkembangan balita usia 12-59 bulan di wilayah Puskesmas Plupuh II Kabupaten Sragen.

d. Hubungan usia ibu dengan status perkembangan balita usia 5 - 6 tahun

Menurut hasil perhitungan uji k*endall's tau* didapatkan nilai P value = 0,018 maka P *value* > α (0,05) sehingga Ha diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan status perkembangan anak usia 5-6 Tahun di PAUD SPS Melati Putih johar baru dengan kekuatan hubungan yang kuat ke arah yang negatif (CC-0.516).

Usia ibu di rentang 30-an dianggap sangat berpengaruh terhadap perkembangan balita karena di anggap sudah matang, maka saat mendidik dan merawat anak sudah lebih siap dibandingkan ibu yang berumur 20-an, pada rentang umur 30-an ibu dianggap mampu mengendalikan emosi dengan baik, hal ini berdampak baik bagi perkembangan anak karena dapat menempatkan dan mengajarkan emosi dengan baik saat mendidik, ibu di rentang umur 30-an sudah mulai memikirkan gaya hidup sehat untuk umur yang lebih panjang, hal ini menjadikan pola yang sama saat memberikan nutrisi pada anak sehingga anak ikut sehat dan nutrisi untuk pertumbuhannya terpenuhi dengan baik. Selain itu ibu di rentang umur 30-an lebih fokus pada kesejahteraan dan pendidikan anak, sehingga anak lebih terawat dengan baik. Perhitungan finansial yang lebih mapan dan bagus membuat ibu rentang umur 30-an tidak ragu untuk

memberikan produk terbaik untuk anaknya, hal ini juga berpengaruh besar pada terjaminnya perkembangan anak (Susilawati, 2020)

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian eka a.(2022) yaitu dengan hasil nilai p value 0.001 yaitu lebih kecil dari p tabel (0.05). Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan status perkembangan balita usia 12-59 bulan di wilayah Puskesmas Plupuh II Kabupaten Sragen..

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Anggraini et al., 2018) dimana didapatkan tingkat perkembangan yang sesuai usia anak lebih banyak terdapat pada ibu yang berusia < 35 tahun yaitu sebanyak 28 responden (87,5 %) hasil uji statistik menggunakan Uji Fisher Exact didapatkan nilai p = 1.000 dengan tingkat kemaknaan a = 0.05.

e. Keterbatasan

1. Keterbatasan dalam jumlah responden karena fokus pada satu lembaga pendidikan (Paud SPS Melati Putih).

2. Variabilitas respon anak usia 5-6 tahun yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

3. Keterbatasan waktu dan sumber daya yang dapat memengaruhi cakupan dan mendalamnya analisis data.

4. Keterbatasan partisipasi anak dengan kebutuhan khusus (ABK), yang seharusnya menjadi bagian dari 23 anak yang diteliti, namun tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian ini, menyebabkan jumlah subjek penelitian menjadi 22 anak.

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pentelitian yang telah dilakukan dengan judul "Disparitas Karakteristik ibu terhadap aspek perkembangan anak prasekolah usia 5 – 6 tahun" sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi menunjukkan hubungan antara tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan, pendapatan keluarga, dan usia ibu dengan perkembangan anak prasekolah usia 5-6 tahun sebagai berikut:
   a. Tingkat pendidikan ibu: Tinggi (SMA - PT) 81.8%, Rendah (SD – SMP) 18.2%
   b. Status pekerjaan ibu: Tidak bekerja 68.2%, Bekerja 31.8%
   c. Pendapatan keluarga: Sesuai UMR 52.2%, Di bawah UMR 45.5%
   d. Usia ibu: Dewasa 90.9%, Remaja 9.1%

   Jumlah sampel sebanyak 22 dengan distribusi persentase yang sesuai.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan Prasekolah usia 5 – 6 tahun dengan nilai p value 0.021 dan nilai Correlation Coefficient 0.505 yang berarti terdapat kekuatan korelasi yang kuat dengan arah hubungan positif
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan perkembangan Prasekolah usia 5 – 6 tahun dengan nilai p value 0.036 Hasil uji korelasi dengan kendall's tau dengan nilai Correlation Coefficient -0.458 yang berarti terdapat kekuatan korelasi yang cukup dengan arah hubungan yang negatif.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara status pendapatan keluarga dengan perkembangan Prasekolah usia 5 – 6 tahun dengan nilai p value 0.033 Hasil uji korelasi dengan kendall's tau dengan nilai Correlation Coefficient -0.466 yang berarti terdapat kekuatan korelasi yang cukup dengan arah hubungan yang negatif
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan

perkembangan anak Prasekolah usia 5 – 6 tahun dengan nilai p value 0.018 Hasil uji korelasi dengan kendall's tau dengan nilai Correlation Coefficient -0.516 yang berarti terdapat kekuatan korelasi yang cukup dengan arah hubungan yang negatif

B. Saran

1. Bagi Lembaga Terkait:

   Dari hasil penelitian ini, diharapkan agar lembaga terkait memanfaatkan informasi ini untuk memungkinkan tenaga pendidik, terutama guru PAUD atau guru kelas, dalam menggunakan lembar checklist KPSP untuk memantau perkembangan anak. Kolaborasi dengan petugas kesehatan juga diharapkan guna memantau anak-anak yang perkembangannya diragukan atau menyimpang, sehingga mereka bisa ditangani secara cepat dan optimal tanpa berdampak negatif pada kesehatan anak.

2. bagi isntitusi

   Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pemahaman terhadap hubungan antara variabelvariabel tertentu seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, dan pendapatan ibu dengan perkembangan anak prasekolah usia 5-6 tahun dan dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk memberdayakan tenaga pendidik dalam memantau dan mengelola perkembangan anak dengan lebih baik, yang tentunya penting dalam konteks pendidikan kesehatan anak.

3. Bagi Masyarakat:

   Dari hasil penelitian ini, diharapkan masyarakat, terutama orang tua, akan lebih aktif dalam mengawasi serta mendampingi anak-anak guna memastikan pencapaian perkembangan sesuai dengan usia mereka. Selain stimulasi dari pendidikan anak usia dini (PAUD), peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memastikan perkembangan optimal anak-anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

   Direkomendasikan agar peneliti berikutnya mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel atau faktor-faktor yang belum dimasukkan, memungkinkan eksplorasi yang lebih luas dalam topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Adnindhiya, K. M. (2019). *PENGARUH EDUKASI TUMBUH KEMBANG MENGGUNAKAN MEDIA INTERAKTIF TERHADAP KEMAMPUAN STIMULASI PERKEMBANGAN BALITA USIA 24-36 BULAN*. //repository.poltekkes-smg.ac.id/?p=show_detail&id=18553

Aprilia Dwi Cahyani. Sri Wahyuni; Ana Sundari. (2023). *HUBUNGAN POLA ASUH DAN STIMULASI TERHADAP STATUS PERKEMBANGAN BALITA USIA 12-59 BULAN DI PUSKESMAS KARANGDORO KOTA SEMARANG*. http://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=34478&keywords=perkembangan+balita

Arif, N., Mansur, R., & Kep, M. (2019). *TUMBUH KEMBANG ANAK USIA PRASEKOLAH*.

Arifin Mustofa. (2018). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP AKHLAK ANAK DI DESA RAMAN FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR*.

dadan suryana. (2018). *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*.

Dra. Jomima Batlajery, MKes. S. M. SKP. M. D. R. S. SiT. Mk. Dra. M. AMKeb. , MKes. (2021). *KUESIONER PRA-SKRINING PERKEMBANGAN (KPSP)*. www.yayasanbarcode.com

Fitriani, R. (2018). *PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI*. *1*, 25–34.

Flora Jatra Hafzah Kusuma. (2023). *PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI PAUD AL-MUNA BLORA*. https://repository.poltekkes-smg.ac.id/reader/index.html?token=3c89c2f6fb94810a9d23547e804da8b3810b0a23cfaf80dca1b34494c1dda7cc&fid=194444&bid=38043

Hasanah, A. U., & Pd, M. (2019). *STIMULASI KETERAMPILAN SOSIAL UNTUK ANAK USIA DINI*. http://www.behavioradvisor.com/SocialSkills.html

Herlan Basuki. (2020). *HUBUNGAN ANTARA USIA, JENIS KELAMIN, TINGKAT PENDIDIKAN DAN TINGKAT PENDAPATAN DENGAN LITERASI KEUANGAN PELAKU USAHA BURJO DI KAWASAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG*.

Kementrian Kesehatan RI. (2016). *PEDOMAN PELAKSANAAN SDIDTK*.

kementrian Kesehatan RI. (2022). *pedoman pelaksanaan Sdiditk*.

Kementrian Kesehatan RI. (2022). *pedoman SDIDTK*.

Khoiriah, A. N., Fatmawati, F., & Gumanti, K. A. (2019). Perbedaan Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak Usia Prasekolah Antara Yang Mengikuti dengan Yang Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini di TK-IT Insan Permata Malang. *Journal Of Issues In Midwifery*, *3*(2), 40–47. https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2019.003.02.4

Nafiah, E. A. F. ,Ida Ariyanti. ,Sri S. A. S. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS PERKEMBANGAN BALITA USIA 12-59 BULAN*. //repository.poltekkes-smg.ac.id/?p=show_detail&id=30432

Rahayu, P., Tinggi, S., Islam, A., Ulama, N., & Lampung, K. (2019). *PENGARUH ERA DIGITAL TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK*.

Serli Agustina. (2022). *PENGARUH PEKERJAAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ISLAM UMMU FATHIMAH KOTA BENGKULU*.

Sisilia Indriasari Widyaningtias. (2016). *HUBUNGAN STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 1-3 TAHUN*.

Siti Fatmawati. (2019). *PENGARUH PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP MINAT SISWA UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII DI SMK AMIR HAMZAH INDRAPURA TAHUN PELAJARAN 2019/2020*.

Sriyanto, A., Hartati, S., PIAUD STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi, D., & Birrul Walidain Banyubiru, G. R. (2022). PERKEMBANGAN DAN CIRI-CIRI PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA DINI. In *Journal Fascho: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Vol. 2, Issue 1).

Ulfa Trianingsih. (2021). *HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK PADA USIA PRA SEKOLAH DI TK MULIYA KECAMATAN KREMBANGAN SURABAYA*.

Anggraini, T. L., Handajany, S., Bhakti, A., & Cikarang, H. (2018a). *PENGARUH KARAKTERISTIK IBU TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK DI POSYANDU MAWAR II DESA PASIR GOMBONG KABUPATEN BEKASI TAHUN 2018 CHARACTERISTICS'S EFFECT OF MOTHER ON DEVELOPMENT OF CHILDREN IN POSYANDU MAWAR II PASIR GOMBONG BEKASI DISTRICT YEAR OF 2018*.

Fitria Sunanti, N. (2016). *KARAKTERISTIK ORANG TUA* (Vol. 4, Issue 3).

Eka Priadi (2022) FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS PERKEMBANGAN BALITA USIA 12-59 BULAN

rica anjayani. (2023). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS PERKEMBANGAN ANAK USIA 30-72 BULAN DI PAUD PERMATA UNDIP* -. https://search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E210US91215G0&p=ANALISIS+FAKTOR+YANG+MEMPENGARUHI+STATUS+PERKEMBANGAN+ANAK+USIA+30-72+BULAN+DI+PAUD+PERMATA+UNDIP

Firdaus, N. D. (2018). Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga, Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Anak, dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan perkembangan sosial anak balita di kota madiun. 2(2).

eka a.(2022) faktor-faktor yang mempengaruhi status perkembangan balita usia 12-59 bulan

Susilawati, S. (2020). Karakteristik ibu balita dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. *Jurnal Kebidanan*, *9*(2), 143. https://doi.org/10.26714/jk.9.2.2020.143-152

Tinneke P. (n.d.). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI KURANG PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI 3 KECAMATAN KABUPATEN KAMPAR*.

Yunita, D., & Luthfi, A. E. (2019). *HUBUNGAN PEMBERIAN STIMULASI DINI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK PADA BALITA DI DESA TANJUNG BERULAK WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPAR TAHUN 2019*.